

PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MAN 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018 / 2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
IMAM SINGGIH ROMADHONI
NIM: 143111269

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Imam Singgih Romadhoni

NIM : 143111269

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarblyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra:

Nama : Imam Singgih Romadhoni

NIM : 143111269

Judul : Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 04 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Imam Makruf, S.Ag, M.Pd.

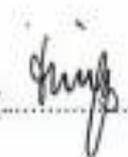
NIP. 19710801 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019" yang disusun oleh Imam Singgih Romadhoni telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 02 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I, : Yayan Ardrian, S.Ag., M.Ed., Mgmt. (.....) 
Merangkap Ketua NIP. 19731231 200112 1 006

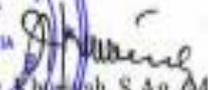
Penguji II, : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. (.....) 
Merangkap Sekretaris NIP. 19710801 199903 1 003

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....) 
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 08 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Choiriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu ku tercinta, Bapak Sarjuni dan Ibu Siti munjanah yang selalu memanjatkan do'a, memberi nasehat, semangat, dan senantiasa memberikan kasih sayang kepada saya. Semoga Allah senantiasa menjaga bapak dan ibu.
2. Adiku Syah Ra'is Ginanjar Jaya Mukti yang selalu memberi dukungannya.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31) (Depag RI, 2014: 07)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imam Singgih Romadhoni

NIM : 143111269

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 04 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Imam Singgih Romadhoni
NIM: 143111269

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Dr. Subar Junanto, M.Pd.wali studi yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
5. Bapak Dr. Imam Makruf, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, memotivasi dan memberi inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penelitian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pengelola perpustakaan pusat IAIN Surakarta dan pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Drs. H. Slamet Badiono, M.Pd selaku Kepala Madrasah dan bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.E.Sy selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta Ibu Diyan Uswatiza S. Hum selaku guru mata pelajaran SKI kelas XI dan seluruh guru beserta segenap karyawan di MAN 1 Surakarta yang telah menerima penulis dengan senang hati.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan mememani dalam keadaan apapun, khususnya kelas "I" jurusan PAI angkatan tahun 2014.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 04 Juli 2019

Penulis,



Imam Singgih Rhomadhoni
NIM. 143111269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Media pembelajaran	12
a. Pengertian media pembelajaran.....	12
b. Manfaat dan fungsi media pembelajaran.....	13
1) Manfaat media pembelajaran	13
2) Fungsi Media Pembelajaran	16
c. Macam-macam media pembelajaran.....	18
2. Media Animasi	20

a.	Pengertian Media Animasi	20
b.	Fungsi Media Animasi	21
c.	Jenis Media Animasi	21
d.	Manfaat dan keuntungan Media Animasi	23
3.	Pembelajaran	24
a.	Pengertian Pembelajaran	24
b.	Prinsip-prinsip Pembelajaran	26
c.	Komponen Pembelajaran	29
4.	Pembelajaran SKI.....	33
a.	Pengertian Pembelajaran SKI.....	34
b.	Fungsi Pembelajaran SKI.....	37
c.	Tujuan Pembelajaran SKI	39
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran SKI.....	41
e.	Strategi Pembelajaran SKI.....	43
f.	Media Pembelajaran SKI.....	46
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	47
C.	Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		51
A.	Jenis Penelitian.....	51
B.	Setting Penelitian.....	52
C.	Subjek dan Informan Penelitian	53
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Teknik Keabsahan Data	57
F.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Fakta Temuan Penelitian	62
1.	Gambaran umum MAN 1 Surakarta	62
a.	Letak Geografis MAN 1 Surakarta	62
b.	Sejarah Berdirinya MAN 1 Surakarta	63
c.	Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Surakarta	67
d.	Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta	68

e	Keadaan Guru dan Peserta didik MAN 1 Surakar	69
f	Sarana dan Prasaran penunjang MAN 1 Surakarta	71
2.	Deskripsi Data Peneliti	73
a.	Pengunaan Medai Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta	70
1)	Persiapan sebelum mengajar	77
2)	Proses Pembelajaran.....	78
3)	Faktor pendukung dan penghambat Pengunaan Medai Animasi dalam Pelaksanaan Pemebelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.....	85
B.	Interpretasi Hasil Penelitian	87
BAB V	PENUTUP	93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran-saran	95
DAFTAR	PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100

ABSTRAK

Imam Singgih Romadhoni (143111269). *Penggunaan media Animasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Imam Makruf, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci: Media Animasi, Pembelajaran SKI, Kelas XI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sulitnya siswa dalam memahami pembelajaran ketika hanya disampaikan dengan metode ceramah, di MAN 1 Surakarta guru menggunakan media animasi dalam pembelajaran SKI diharapkan tujuan dari pembelajaran SKI bisa tercapai secara maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media animasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Januari s.d Juni 2019. Adapun subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI kelas XI MAN 1 Surakarta. Sedangkan yang menjadi informannya waka kurikulum, dan siswa MAN 1 Surakarta. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode, selanjutnya dianalisis dengan interaktif model yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan bahwa media animasi pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta, meliputi (1) Persiapan mengajar yaitu guru mempersiapkan RPP, mencari video animasi yang berkaitan dengan materi, buku paket SKI dan peralatan yang menunjang pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran meliputi, pembukaan yaitu: guru mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti meliputi, guru menayangkan video untuk menyampaikan materi kemudian siswa diminta mengamati, proses tanya jawab, membuat kelompok diskusi, menyampaikan hasil diskusi, kemudian mengkaitkan hasil diskusi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan penutup yaitu: guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, mengajak siswa mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dipelajari, menyampaikan materi selanjutnya. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan media animasi adalah sebagai berikut: faktor pendukung antara lain materi yang mendukung atau sesuai, adanya respon positif dari siswa dan tersedianya sarana pendukung. Faktor penghambat antara lain: durasi waktu pembelajaran yang sedikit, tidak semua materi pembelajaran terdapat media animasi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Interaktif.....	58
Gambar 4.2 Tampilan vedio animasi berdirinya bani Abbasiyah dan hancurnya dinasti Abbasiyah	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran SKI	40
Table 4.2 Setruktur Organisasi MAN 1 Surakarta	66
Tabel 4.3 Daftar jumlah peserta didik MAN 1 Surakarta	68
Tabel 4.4 Daftar sarana dan prasaran MAN 1 Surakarta	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 02. Field note Observasi

Lampiran 03. Fieldnote Wawancara

Lampiran 04. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 05. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 06. Jadwal Mengajar Guru MAN 1 Surakarta

Lampiran 07. Daftar Siswa Kelas XI.

Lampiran 08. Foto-foto Kegiatan

Lampiran 09. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik khususnya guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar ialah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa, serta memahami tentang bagaimana siswa dalam belajar di dalam kelas. Untuk dapat memahami proses belajar siswa, seorang guru harus menguasai dan memahami hakekat dan konsep dasar tentang belajar sehingga diharapkan seorang guru atau pendidik mampu menerapkan dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu cara menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku menyimpang atau buruk (Ngalim purwanto, 2006:85). Teknologi digunakan dalam dunia pendidikan untuk memudahkan proses belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, salah satunya teknologi digunakan sebagai media pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin

adanya upaya upaya pembaruan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar (Azhri Azhar, 20006: 2).

Pemakaian atau penggunaan media belajar dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan motifasi, keinginan yang baru, rangsangan kegiatan belajar, serta diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi serta membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru

tersampaikan pada peserta didik secara maksimal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s An Nahl ayat 89 yaitu:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجَعَلْنَا بِلِكِّ شَهِيدًا عَلَىٰ هَتُولَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap tiap umat saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang berserah diri (Depag RI, 2014: 220)

Dari ayat tersebut, secara tidak langsung Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat atau benda sebagai suatu media dalam menjalankan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhamad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu. Ayat di atas juga menjelaskan bagaimana seharusnya syarat media yang harus digunakan, ayat tersebut menjelaskan al-quran selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang ia pelajari. Sebuah media juga harus mampu menjadi sebuah petunjuk yang baik, sedangkan mengenai tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk dan kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media pendidikan, maka media harus mampu memberikan rasa gembira atau senang yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa akan materi-materi yang akan disampaikan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah melakukan atau membuat inovasi media pembelajaran.

Penggunaan media atau alat bantu dalam proses belajar diyakini oleh semua pihak pendidik sangat menguntungkan dalam membantu terjadinya aktivitas belajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, terutama dalam meningkatkan kreatifitas dan perstasi belajar peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak guru atau pengajar yang belum memanfaatkan media sebagai alat bantu dan masih banyak yang menggunakan metode ceramah monoton dalam penyampaian materi pembelajaran.

Media belajar jenisnya sangatlah banyak dan beragam, akan tetapi semua memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri sendiri. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, jadi guru harus pandai dalam memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, Sehingga akan mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran, maka materi akan sulit diterima dan dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang rumit dan panjang, semisalnya pada materi sejarah kebudayaan Islam, yang materinya kebanyakan membahas sejarah sejarah masa lampau.

Materi pelajaran yang dikemas atau dipadukan dengan media yang tepat akan menjadi jelas, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Secara tidak langsung pemilihan media yang sesuai dengan materi akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil belajar.

Media animasi adalah salah satu media yang sangat cocok digunakan oleh guru dalam menarik perhatian dan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media animasi siswa

diharap akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Animasi adalah gerak objek maupun teks yang diatur sehingga menjadi kelihatan lebih hidup dan kelihatan menarik. Secara tidak langsung penggunaan media animasi yang dilakukan oleh guru dapat membantu menjelaskan berbagai materi supaya lebih mudah diterima oleh muridnya, karena dengan media animasi pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang di dalamnya mempelajari mengenai peristiwa masalah dari menjelang lahirnya nabi Muhammad SAW, lahir dan diutus menjadi Rasulullah, sampai pada wafatnya Rasulullah SAW, serta pada masa kekhalifahan mulai dari khalifah Abu Bakar as-Sidiq dan seterusnya. Dan di dalamnya membahas mengenai teknologi, politik, ekonomi, dan seni budaya. (Hanafi, 2009:4)

Siapa pun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam diri setiap pribadi siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu keadaan yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna mempelajari siswa. Sebagai seorang guru harus menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari sini saja tugas guru tentulah untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang kurang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar yang kurang harmonis, siswa akan gelisah ketika duduk berlama-lama

dikursi mereka masing-masing. Kondisi ini akan menghambat terlaksananya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Bagi sebagian peserta didik mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang membosankan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu materi pembelajaran SKI sendiri banyak mengulas mengenai sejarah masa lampau sehingga siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang Sejarah Islam dan supaya mengambil ibrah atau pelajaran, serta menanamkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari, Prastowo (2015, 389-390).

Namun jika guru dalam menyampaikan materi tidak mencoba untuk berinovatif maka kondisi yang akan tercipta adalah rasa bosan pada siswa sehingga mereka tidak termotivasi atau bersemangat dalam mendalami pembelajaran SKI. Dengan tidak adanya motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa akan mengalami kemunduran dan tujuan dari pembelajaran juga sulit tercapai dengan maksimal.

MAN 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan nuansa Islami pada proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya bukan hanya mengajarkan pendidikan umum saja, namun MAN 1 Surakarta juga mengajarkan mata pelajaran agama yang presentase pembelajaran agama lebih banyak dari pada sekolah umum. Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di MAN 1 Surakarta adalah mata pelajaran SKI. Salah satu tujuan

dari adanya pembelajaran SKI ini ialah untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam di dunia, dan berbagai hal yang berhubungan dengan sejarah keIslaman.

Pemahaman terhadap sejarah memang sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar mereka dapat mengambil pelajaran bagi diri mereka untuk mempersiapkan diri mereka dimasa yang akan datang, serta dapat meneladani beberapa tokoh-tokoh Islam yang dapat memicu mereka dalam bersikap baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, dan tentunya saat berada disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada (Rabu, 9 Mei 2018) di kelas XI MAN 1 Surakarta, ketika proses pelajaran SKI dilakukan dengan menggunakan media animasi, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan ketika hanya dengan metode ceramah dari guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara (Rabu, 9 Mei 2018) dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran SKI bahwa media animasi digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, supaya senantiasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Di MAN I Surakarta penggunaan media animasi sudah diterapkan oleh guru SKI, dalam pelaksanaannya media ini diharapkan siswa bisa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika pembelajaran SKI hanya disampaikan dengan metode ceramah saja siswa akan merasa jenuh dan terasa monoton, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

Dari hal di atas maka seorang guru harus lebih berinovasi dalam mengelola kelas dengan memilih media yang sesuai dengan materi yang

diajarkan. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran salah satunya media animasi merupakan bentuk inovasi dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu penelitian ini akan mengkaji tentang “Penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Surakarta.
2. Sulitnya siswa dalam memahami mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ketika hanya disampaikan dengan metode cramah.
3. Penggunaan media animasi diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan maka masalah dibatasi pada:

1. Penggunaan media animasi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN I Surakarta tahun ajaran 2018/ 2019
2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang daulah Bani Abbasiyah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media animasi di MAN I Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN I Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media animasi di MAN I Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah manfaat yang bisa diambil secara teori dalam penelitian yang serupa. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan dunia pendidikan mengenai pemanfaatan media animasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Surakarta.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi yang hendak melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang diambil secara langsung oleh pihak pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru mata pelajaran SKI, dapat memberikan inovasi baru terutama dalam mengajar pelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam menerima ilmu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar karena pemanfaatan media ini cenderung tidak membosankan sehingga siswa bersemangat dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah agar kedepannya sekolah mampu memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Menurut Arief S. Sadiman dkk, (2012:7) yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Syaiful Bahri Djarmen (2005: 136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan perantara atau penyalur pesan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Purnamawati dan Eldarin (2003: 4) yaitu “media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyalur pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses pembelajaran dengan baik.

Media pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermutu. Karena itu media pendidikan disebut juga media intruksional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari narasumber kepada audiens. Sehingga media sangat cocok diterapkan dalam bidang pendidikan guna menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan lancar, oleh sebab itu media ini disebut dengan media pendidikan.

b. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

1 Manfaat media pembelajaran

Menurut Arif Sadiman (2003: 231-232) bahwa manfaat atau kegunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti mislanya:

- 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, bingkai, film atau model.
 - 2) Obyek yang kecil bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu cepat atau lambat dapat diganti dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - 4) kejadian dan peristiwa masalah bisa ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, foto, maupun secara verbal.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa. Dalam hal ini media pendidikan memiliki kegunaan untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahan dalam belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik untuk belajar sendiri sesuai minat dan bakatnya.
- d) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan pengalaman dan latarbelakang yang berbeda-beda, sedang kurikulum dan materi ajar yang dipakai sama pada tiap siswa, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menjalankan pembelajaran. Apabila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini

dapat di atasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan di dalamnya:

- 1) Mempersamakan pengalaman
- 2) Menimbulkan persepsi yang sama

Menurut Sujana dan Rifai (2002: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak cepat kehabisan tenaga,
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas seperti mengamati, mengkomunikasikan, dan lain-lain.

2. Fungsi media pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008: 207-210) mengemukakan bahwa secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti yang dijelaskan berikut ini:

a) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa.

Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan manakala diperlukan.

b) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat.

d) Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

1) Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.

2) Kedua, media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit di pahami secara langsung oleh siswa.

- 3) Ketiga, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Keempat, media dapat mengsragamkan pengelihatan atau pengamatan siswa.
- 5) Kelima, media dapat menambahkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- 6) Keenam, media dapat meningkatkan motivasi dan merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Ketujuh, media dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru dalam pembelajaran.
- 8) Kedelapan, media dapat mengontrol kecepatan dalam belajar peserta didik.
- 9) Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang meyeluruh dari yang abstrak sampai yang nyata atau kongkrit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan fungsi media pembelajaran dapat mempermudah dan menghemat tenaga guru serta dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, serta media pembelajaran juga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan komponen interaksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Rohmat (2019: 191) berdasar perkembangan teknologi tersebut, secara umum perkembangan media perkembangan dikelompokkan menjadi:

1. Media auditif

Auditif adalah media yang hanya dapat didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio atau rekaman suara.

2. Media visual

Medias visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang masuk dalam kategori ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur gambar dan unsur suara, jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media

yaitu gambar dan suara. Contoh media audio visual adalah film, televisi, dan media animasi.

Selain itu menurut Hamdani (2011: 244-245) ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1 Media audio

Yaitu media yang hanya bisa didengar atau yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan perekaman suara.

2 Media visual

Yaitu media yang hanya terdapat unsur gambar dan tidak terdapat unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto dan lain sebagainya.

3 Orang (*People*)

Yaitu orang yang menyampaikan informasi.

4 Bahan (*Materials*)

Yaitu suatu informasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya.

5 Alat (*Devise*)

Yaitu benda-benda yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, alat peraga, buku paket, film, slide dan sebagainya.

2. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Animasi sebenarnya adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah *frame*. Satu *frame* terdiri dari satu gambar. jika susunan gambar tersebut ditampilkan bergantian dengan waktu tertentu maka akan terlihat bergerak. Satuan yang dipakai adalah *frame per second (fps)*.

Animasi adalah daya tarik utama di dalam multimedia intraktif. Animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan oleh media lain. Animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilannya menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Munir (2013:317). Animasi juga bisa diartikan tampilan cepat dari rangkaian atau urutan gambar 2D atau karya seni 3D atau posisi model untuk menciptakan sebuah ilustrasi gerak.

Menurut Reiber dalam Munir (1994:371) bagian penting dari multimedia adalah animasi. Animasi berasal dari bahasa latin “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu animasi juga berasal dari kata animation yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus Indonesia Inggris mempunyai arti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati di beri dorongan,

kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup atau terkesan hidup.

b. Fungsi media animasi:

- 1 Menarik perhatian dengan adanya suara dan gerak yang selaras
- 2 Mempermudah penggambaran dari suatu materi
- 3 Media ilmu pengetahuan, animasi memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar dan kata-kata. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang tidak terlihat oleh mata, dengan cara visualisasi maka materi yang dijelaskan bisa tergambarkan.

c. Jenis animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga muncul jenis-jenis animasi, menurut Munir (2012: 327-332) jenis-jenis animasi diantaranya :

1 Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi dua dimensi atau dwi-matra dikenal juga dengan nama *flat animation*. Realisasi nyata dari perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner berupa film-film kartun. Untuk itu animasi dua dimensi bisa juga disebut film kartun. Kartun sendiri biasa disebut dengan

Cartoon, yang memiliki arti gambar yang lucu. Contohnya Tom and Jerry. Scooby doo, Doraemon.

2 Animasi 3D

Animasi 3D merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat dari kemajuan teknologi yang sangat pesat dan animasi 3D terlihat lebih nyata dari pada animasi 2D. Perkembangan teknologi dan komputer membuat perkembangan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Contohnya film Toy Story buatan disney (Pixar Studio).

3 Stop Motion Animation

Animasi ini biasa disebut sebagai claymation karena animasi ini menggunakan clay (tanah liat) sebagai obyek yang digerakan. Animasi ini memakai plasticin, bahan lentur seperti permen karet. Teknik ini sering digunakan dalam visual effect bagi film-film era 50-an dan 60-an.

4 Animasi Jepang (*Anime*)

Anime adalah sebutan tersendiri untuk film animasi di Jepang. Anime memiliki karakter yang berbeda dengan animasi buatan negara lain. Anime biasanya menggunakan tokoh-tokoh karakter dan background yang di gambar menggunakan tangan dan dengan sedikit bantuan komputer. Cerita anime

biasanya bermacam-macam jenis, memiliki banyak tokoh cerita, dan ada yang dibukukan dalam bentuk komik.

5 Animasi File Gif

Ada banyak jenis animasi sederhana yang lainnya. Jika sering melihat sebuah ikon atau avatar seseorang pada sebuah forum diinternet terlihat bergerak layaknya animasi atau video, itulah contoh animasi sederhana. Animasi GIF merupakan teknik animasi sederhana yang menggunakan prinsip animasi dasar berupa gambar-gambar yang saling dihubungkan. Animasi tersebut terlihat seperti sebuah file video padahal pada dasarnya file tersebut hanyalah rangkaian gambar yang dibuat dengan teknik animasi GIF yang sederhana.

d. Manfaat dan keuntungan Media Animasi

Menurut Kemp dan Dayot (1985) dalam Hidayat (2010) manfaat media animasi dalam pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih intraktif
4. Efisien dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas belajar siswa

6. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
7. Mengubah peran guru ke arah positif dan produktif

Wina Sanjaya (2012:231-232) terdapat beberapa keuntungan penggunaan media animasi dalam program multimedia, diantaranya:

1. Menggunakan media animasi yang sesuai dan digarap dengan apik, program multimedia akan lebih menarik sehingga multimedia tidak membosankan dan menambah motivasi belajar siswa
2. Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Menggunakan film animasi dalam program multimedia dapat menekan biaya produksi dibandingkan dengan menggunakan pemeran yang sesungguhnya
4. Memproduksi multimedia dengan film animasi akan lebih mudah mengorganisasi sesuai dengan kehendak penulis naskah.

3. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Nandag kosasih (2013:21) pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik

dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Menurut Heri Rahyubi (2012:6) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2013:5) *association fot educational communication end technology* (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidik. Pembelajaran merupakan satu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, tehnik, dan latar atau lingkungan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah koetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Dari berbagai pengertian di atas pembelajaran dapat diartikan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik

kepada peserta didik dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2017:78) pelaksanaan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum secara umum harus berpegang pada prinsip, sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dipertimbangkan oleh guru dan siswa, meskipun diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukan saja menghafalkan sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas mental.

3) Individualitas

Prinsip individualitas memandang bahwa mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa namun hakekatnya yang kita capai perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembagkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembagkan kemampuan koknitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu pembelajaran harus mencakup semua aspek keperibadian siswa secara terintregasi.

Sedangkan prinsip yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran menurut Daryanto (2012:30) yaitu:

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting untuk memicu aktifitas belajar. Dalam proses pembelajaran perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pembelajaran yang diberikan merupakan bahan pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan siswa.

Motivasi dapat dijadikan tujuan dan alat dalam pemelajaran, hal ini berdasarkan bahwa perhatian dan motivasi seseorang tidak selamanya setabil tergantung aspek yang mempengaruhunya. Motivasi berhubungan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada

suatu pelajaran maka akan menambah Motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.

2) Prinsip keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu memiliki kemampuan dan keinginan. Belajar merupakan proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku. Dalam proses belajar siswa harus aktif dan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

3) Prinsip keterlibatan langsung atau berpengalaman

Prinsip ini berhubungan langsung dengan aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4) Prinsip pengulangan

5) Prinsip tantangan

Dalam pembelajaran siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan,

yaitu mempelajari materi atau bahan ajar. Maka timbul motivasi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan ajar.

- 6) Prinsip balikan atau penguatan
- 7) Prinsip perbedaan individual

Perbedaan individu dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam setiap belajar mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kelebihan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

c. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:119) ada beberapa komponen pembelajaran sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Di bawah ini merupakan komponen pembelajaran yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum yaitu: setandar koptisi dan koptensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemamuan,

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Sumber belajar

Yaitu segala sesuatu yang ada di luar individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, adapun bentuknya, apapun bedanya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital kontens, dan sumber informasi lainnya.

3) Strategi pembelajaran

Suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi belajar dan kegiatan yang mendukung tercapinya tujuan pembelajaran. Strategi belajar pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

4) Media pembelajaran

Yaitu berupa *software* dan *hardware* membantu intraksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

5) Evaluasi pembelajaran

Merupakan alat indikator untuk menilai capaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran

secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai aktivitas secara seponatan dan insidental. Melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistimatik, terarah sesuai tujuan yang jelas.

Sedangkan Hamruni (2019:11) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1) Guru (pendidik)

Guru adalah pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan yang dia miliki.

3) Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan setrategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

4) Bahan pembelajaran

Bahan ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistimatis dan

dinamis sesuai dengan aruan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan setandar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

7) Alat (media)

Alat yang digunakan dalam pembelajaran guna untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Alat berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Sedangkan alat sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya, sedangkan alat non verbal yaitu berupa papan tulis, diagram, globe, video slide, dan lain lain.

8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat

diperoleh. Sumber belajar dapat diperoleh dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan.

9) Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

Dari berbagai pendapat di atas komponen pembelajaran meliputi peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pemahaman mengenai Sejarah Kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi syarat mutlak bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pemahaman yang memadai tentang sejarah Islam sangat dibutuhkan bagi guru sebelum mengajarkan kepada siswanya ketika di dalam kelas. Seseorang guru akan mempunyai kapasitas yang memadai untuk mengelola pelajaran dan proses pembelajarannya dengan baik.

Guru bisa mengemas pembelajaran SKI dengan cara yang menarik dan menyajikannya dengan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran itu dan kebutuhan serta kondisi siswa. Guru cukup mempersiapkan bahan-bahan yang mengenai Sejarah Kebudayaan

Islam dan membimbing siswanya untuk membangun wawasan dan kesadaran sejarahnya (Hanafi, 2009:1).

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Susmihara (2013: 2) sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Menurut Hanafi dalam Prastowo (2014:3777) sejarah adalah berita, atau cerita peristiwa masa lampau yang memiliki asal-muasal tertentu. Sedangkan menurut Hanafi (2009: 4) sejarah berasal dari kata *Syajara* yang berarti, perselisihan ,pertentangan, pergulatan, atau perlawanan atau secara termonologi adalah berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau suatu gagasan dengan gagasan lainnya yang terjadi dalam suatu tempat atau waktu tertentu.

Jadi dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah berita atau cerita suatu peristiwa pada masa lampau yang secara sistematis menggambarkan perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek di dalamnya seperti, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam suatu tempat dan waktu tertentu.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta Budaya yang artinya budi atau akal, atau hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal (Susmihara, 2013: 15). Sedangkan menurut Nata (2010: 276) kebudayaan itu amat beragam, namun hakikatnya adalah produk dari akal pikiran, hati, jiwa dan raga manusia. Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam susmihara (2013: 16) kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, karya, dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapat dari belajar, dan dibiasakan beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu gagasan atau hasil dari karya manusia yang teratur oleh tata kelakuan dan dibiasakan yang berkaitan dengan budi, akal pikiran, jiwa, hati, dan raga manusia.

Secara substansional mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mengenal, mengamati, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Permenak No. 2, 2008:51). Menurut Hanafi (2009: 3) sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyikapkan peserta didik untuk mengenal, mengamati, menghayati sejarah

kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Menurut Asrofudin (2010: 2) sejarah kebudayaan Islam sebagai pengetahuan yang menggali nilai, makna, ibrah, atau hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Jadi sejarah kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga pendidikan nilai (*value education*).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam hidup kedepan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan yang dapat digunakan untuk melihat kecerdasan, membentuk sikap, watak serta kepribadian peserta didik.

Dasar yang digunakan mempelajari sejarah kebudayaan Islam terdapat Al-quran, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. yusuf ayat 111 :

لَا عَلَىٰ شَهِيدٍ إِلَيْكَ وَجِئْنَا أَنفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِم شَهِيدًا أُمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَتِهِ وَيَوْمَ
 لِلْمُسْلِمِينَ وَدُثِّرَىٰ وَرَحْمَةً وَهَدَىٰ شَيْءٍ لِّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هَتُورِ

Artinya: “ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Depak RI, 2010: 248)

Penjelasan ayat di atas adalah pengetahuan sejarah dapat dijadikan sebagai modal untuk menghindari perbuatan buruk yang akan terjadi dan membuka kemungkinan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Sejarah bukanlah sebuah nostalgia ke masa lampau tetapi , merupakan sebuah dialog yang terus menerus dengan masa sekarang dan dengan masa yang akan datang. Seseorang cukup menelusuri jejak-jejak yang masih ada pada saat ini untuk mengetahui sebuah peristiwa yang telah lampau. Seseorang dengan cara ini dapat mempelajari banyak hal dari masa lampau untuk membangun masa datang menjadi lebih baik.

b. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menurut Mawardah (2014:138) fungsi mempelajari Sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif, SKI menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi keilmuan, melalui materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang sejarah Islam, kebudayaan dan peradaban.

3. Fungsi Transformatif, merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Sedangkan menurut Hanafi (2009:11) fungsi sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pelajaran (otoritas)

Sejarah adalah pelajaran yang terbaik karena ia menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang untuk mengambil keputusan tanpa harus mengalaminya.

2. Model

Sejarah bisa dijadikan model untuk menentukan siapan dan membangun masa kini dan masa yang akan datang. Terutama Sejarah Islam masa awal, masa Nabi Muhammad SAW, bisa dijadikan paradigma membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

3. Rekreasi

Rekreasi ini bisa mendorong dan menimbulkan kreasi baru. Selama ini, peninggalan sejarah yang menjadi objek rekreasi hanya berupa *artefack*, barang atau benda yang menjadi fakta sejarah. Sementara itu *sociofack* (fakta sosial yang berupa interaksi antar manusia) dan *mentifack* (keyakinan dan kepercayaan) fakta mental belum banyak menarik perhatian pada hal-hal bersifat kongrit dan visual.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada enam yaitu, a) SKI sebagai pembelajaran, b) model, c) rekreasi, d) fungsi edukatif, e) Fungsi keilmuan, dan f) Fungsi transformatif.

c. Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Menurut Prastowo (2015: 389-390) tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu memahami Sejarah Kebudayaan Islam
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah dalam dunia Islam.
3. Memiliki kemampuan berfikir yang kritis untuk dapat digunakan untuk mengkaji sebuah informasi yang sampai kepadanya guna menentukan keahlian informasi tersebut.
4. Memiliki ketrampilann sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji sebagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan keahlian informasi tersebut.
5. Memahami dan mengkaji setiap dinamika yang terjadi dalam masyarakat dan memiliki ketrampilan sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis.
 - a) Siswa mampu memiliki wawasan sejarah

- 1) Memiliki wawasan mengenai dinamika dan perubahan dalam sejarah sebagai kesatuan dimensi waktu, masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
 - 2) Memiliki wawasan mengenai rangkaian kasualitas sejarah.
 - 3) Memiliki kemampuan belajar dan mengambil ibroh dari masa lalu untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang supaya lebih baik kedepanya.
- b) Siswa memiliki kesadaran sejarah
- 1) Menyadari nilai-nilai penting dan kekuatan waktu yang terus berjalan ke depan dan tidak bisa diulang kembali.
 - 2) Mengenali bahwa perubahan adalah kemestian hukum sejarah.
 - 3) Mengambil ibroh atau pelajaran dari para tokoh sejarah dan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Kesimpulanya bahwa tujuan dari pembelajaran SKI adalah untuk tercapainya prestasi peserta didik yang digunakan peserta didik sebagai motivasi dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupannya dimasyarakat supaya menjadi muslim yang berbudi pekerti dan bijaksana sehingga dapat mengupayakan perubahan yang lebih baik lagi kedepanya.

d. Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah berdasar keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 meliputi:

1. Dakwah Nabi Muhamad SAW pada pereode Mekah dan Madinah
2. Kepemimpinan umat Islam setelah Rasulullah SAW
3. Perkembangan Islam masa klasik atau zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M)
4. Perkembangan Islam pada abat pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M)
5. Perkembangan Islam pada masa moderen atau kebangkitan (1800 M-sekarang)
6. Perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.

Berdasarkan ruang lingkup di atas indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator SKI Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahua	1.1.Menganalisis proses lahirnya bani umayyah di Damaskus	3.1.1. Dapat menjelakan Sejarah berdirinya bani

<p>faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintaunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah.</p>	<p>1.2.Memahami fase-fase pemerintahan bani Umayyah di Damaskus</p>	<p>Umayyah di Damaskus 3.2.1 Dapat menjelaskan biografi Mu'awiyah bin Abu Sofyan 3.2.2 Dapat menjelaskan usaha-usaha Mu'awiyah bin Abu Syofyan 3.3.3 Dapat menjelaskan jasa-jasa Mu'awiyah bin Abu Syofyan</p>
--	---	--

Sumber: Keputusan menteri agama Republik Indonesia

(KMA) No. 165 tahun 2014.

e. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) yang berarti jendral. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Newman and Logan dalam Anissatul Barokah (2009:36) strategi meliputi empat dasar yaitu meliputi: pengidentifikasian, pertimbangan dan pemilihan cara, pertimbangan dan penetapan langkah-langkah, dan pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha. Sedangkan Shirley dalam buku Anissatul Mufarikah (2009: 36) strategi adalah keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prastowo (2015:401) berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI yaitu:

1. Strategi pembelajaran SKI dengan model CTL

- a. *Problem Based* (Berbasis Masalah)

Model ini bisa dimulai dengan masalah nyata atau sekedar masalah buatan. Siswa menggunakan ketrampilan berfikir kritis dan pendekatan pengetahuan sistematis untuk menanggapi masalah yang diajukan.

- b. *Inquiry Based* (Berbasis Pengamatan dan Pencarian)

Strategi ini berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

c. *Multi Context* (Beragam Konteks)

Teori kognisi (Kerja Pikiran) menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari konteks atau latar belakang fisik dan sosial tempat pengetahuan itu berkembang.

d. Membangkitkan keragaman siswa, secara keseluruhan siswa semakin hari semakin beragam menimbulkan banyak perbedaan nilai, aturan, dan sudut pandang. Perbedaan-perbedaan ini bisa menjadi daya dorong belajar dan menambah pengalaman belajar.

e. Mendukung belajar mandiri. Pada gilirannya nanti, siswa pasti menjadi pembelajar seumur hidup mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi sendiri.

f. Menggunakan kelompok belajar. Siswa akan diminta untuk menyumbang pengetahuan dan menerima kepercayaan orang lain. Kelompok belajar bisa terbentuk diberbagai tempat.

g. Menggunakan penilaian otentik. CTL dimaksud untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dengan cara yang penuh makna melalui keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata atau konteks otentik.

2. Strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

- a. *Relating* (Menghubungkan). Belajar di dalam konteks atau situasi dan mengalami nyata atau paling tidak menghubungkannya dengan pengalaman nyata adalah pembelajaran yang paling cocok untuk anak-anak diusia dini.
- b. *Experiencing* (Mengalami). Belajar dengan cara menjelajah atau menggali (explorasi), menemukan (discovery), menciptakan (invention) adalah pembelajaran kontekstual. Bagaimanapun antusias dan termotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan multimedia, seperti video, cerita atau buku lembar kerja.
- c. *Applying* (Mempraktikkan). Mempraktikkan atau menerapkan konsep dan informasi dalam konteks tertentu mendorong siswa untuk memikirkan masa depan, akan jadi apa mereka, bekerja sebagai apa, apa yang bisa dilakukan. Dengan demikian peserta didik mengetahui dengan baik apa manfaat atau kegunaan mempelajari konsep-konsep tertentu.
- d. *Cooperating* (Bekerja sama). Belajar dalam kontesks berbagi, menanggapi, dan berkomunikasi dengan

pembelajaran lainnya adalah strategi pembelajaran utama dalam CTL.

- e. *Transferring* (Menyampaikan). Belajar dalam konteks ini berarti mempelajari sesuatu dengan pengetahuan yang ada yang sudah dikuasai oleh peserta didik. Dengan cara ini mereka akan mengembangkan kepercayaan diri untuk memecahkan masalah.

f. Media pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima (Daryanto, 2010:4) menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2012:58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rosi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan ketrampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Wina Sanjaya, 2012:61).

Menurut Prastowo (2015:408) media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran SKI dapat dipilah menjadi dua yakni untuk aspek sikap diantaranya media cetak (buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto), transparan, slide, radio, film, komputer, audio tape, dan permainan, dan untuk aspek pengetahuan (fakta, pengenalan visual, prinsip, konsep, dan prosedur) bisa digunakan film.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah segala sesuatu baik berupa alat, bahan, dan lingkungan yang digunakan sebagai tujuan pendidikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah penelitian lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, hal ini dimaksud supaya mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi penelitian tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sejenis namun obyek dan lokasi penelitian berbeda.

Ada penelitian yang relevan diantaranya, dilakukan oleh Abdullatif Nawasi (IAIN Surakarta, 2014) “ Pengaruh Media Audio Visual pada pelajaran shalat untuk meningkatkan kemampuan khoknitif dan psikomotorik siswa KELAS 2 MI Tempursari Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali” kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan koknitif dan psikomotorik pada siswa dimatei sholat. Penelitian ini membahas tentang pengaruh media audio visual pada pelajaran sholat untuk meningkatkan kemampuan koknitif dan pesikomotorik sedangkan penulis membahas tentang penggunaan medai animasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tetapi penelitian ini memeiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang media pembelajaran.

Sekripsi Sri Samsiati (2011) IAIN Surakarta yang berjudul “ hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII Di MTS N Teras Boyolali tahun Ajaran 2014/2015. Terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTS N Teras Boyolali. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan media animasi dalam peaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Sri Samsiati dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiah sedang yang dilakukan penulis pada tingkat Madrasah Aliyah.

Diyat Siswanti (2014) dengan judul penggunaan media film dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA N 1 Wonosari Klaten. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen, siswa yang menjadi populasi sebanyak 178 siswa dan yang menjadi sampel 30 siswa, Teknik pengambilan sampel adalah dengan *cluster random sampling*. Adanya pengaruh tumbuhnya motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media film, tentunya pengaruh itu adalah pengaruh positif yakni meningkatnya motivasi belajar siswa ketika pembelajaran itu menggunakan media film yang berkaitan dengan materi pembelajaran siswa, dengan kata lain semakin menarik filem yang disajikan maka motivasi belajar siswa juga akan bertambah. Penelitian ini sama-sama membahas tentang media pembelajaran PAI, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Diyat Siswanti fokus pada penguasaan media dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan fokus penulis terletak pada pelaksanaan pembelajaran.

Maka, berdasarkan kajian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019” , belum pernah diteliti sebelumnya. Karena pada penelitian ini menekankan pada

pelaksanaan atau penggunaan media animasi sebagai media pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas XI MAN I Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran jenisnya sangat beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media animasi. Dengan menggunakan media animasi materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat secara terus-menerus oleh siswa, gambar-gambar yang disajikan secara tidak langsung bisa menarik konsentrasi dan perhatian siswa ketika materi disajikan oleh guru. Materi pembelajaran akan disajikan secara animasi yang menarik, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan di gunakannya media animasi dalam pembelajaran SKI, diharapkan bisa menumbuhkan motivasi dan dapat merangsang siswa secara fisik maupun emosional. Secara tidak langsung penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton dan kondusif.

Pembelajaran SKI adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempelajari tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran

manusia dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Pembelajaran SKI berisi cerita-cerita masa lampau dari zaman pra Islam, lahirnya nabi Muhammad SAW, sampai masa kekhilafahan, apabila pembelajaran ini hanya disampaikan melalui metode ceramah saja maka pembelajaran terasa monoton dan kemungkinan besar siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih hidup dan menarik perhatian siswa. Penggunaan media animasi akan mengubah pola pikir siswa yang tadinya abstrak menjadi lebih kongrit. Yang tadinya belum jelas menjadi lebih jelas, sehingga siswa tidak merasa kebingungan dengan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana secara maksimal, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan mengedepankan pengumpulan data atau realitas personal yang berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi atau diungkapkan oleh responden. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka tertulis atau lisan dari orang yang diamati.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbold*, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. (Sugiono.2015: 16) Penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu atau kelompok (M. Djunaidi ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 13)

Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong (2004:3) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan

terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencapai untuk mencapai dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (lexy J. Moleyong 2017:4)

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif karena permasalahan yang diteliti dinamis dan penuh dengan makna sehingga tidak mungkin data pada saat situasi penggunaan media pembelajaran tersebut diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuisioner, tes. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya,2013: 47).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN I Surakarta. Alasan peneliti ini mengambil di MAN I Surakarta adalah dengan melihat pertimbangan dimana fasilitas sekolah ini sangat memadai baik dari

segi prasarana dan tenaga pendidiknya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN I Surakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2019 sampai Juni 2019.

C. Subjek dan Informan

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka ditentukan subjek dan informan penelitian sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN I Surakarta yaitu ibu Diyan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang menjadi informan adalah waka kurikulum, dan siswa di MAN I Surakarta.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2015:308). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistimatis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistimatis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Sahya Anggar.2015: 109) Sedangkan menurut purwandari dalam bukunya Imam Gunawan (2014: 143) observasi merupakan metode paling dasar dan paling tua, karena dengan cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Sebuah bentuk penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks ilmiah. Observasi dalam rangka penelitian kuantitatif harus dalam konteks ilmiah.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mencari data mengenai

penggunaan media animasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN I Surakarta.

2. Wawancara

adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. (Imam Gunawan, 2014:160) pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut dengan *interviewer*. Sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui data secara langsung dari subyek peneliti. (guru matapelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI MAN I Surakarta) dan informan (bidang kesiswaan dan guru-guru, serta siswa kelas XI di MAN I Surakarta) berupa informasi yang berkaitan dengan bagaimana penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN I Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2015: 329). Sedangkan dokumentasi menurut Sahya Angar (2015: 121) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tanpa melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tulisan yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang berfungsi atau bertujuan dalam suatu pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya karya monumental yang semuanya untuk memberikan informasi bagi proses penelitian (Imam Gunawan, 2014: 178).

Adapun data yang ingin didapatkan melalui metode ini adalah memperoleh data tentang gambaran umum MAN I Surakarta dan pelaksanaan media pembelajaran yang bersifat dokumen, rencan

pelaksanaan pembelajaran mapel SKI kelas XI, profil madrasah, sejarah berdirinya, saran dan prasarana, guru, siswa, untuk melengkapi data yang akan diperlukan.

E. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan pemeriksaan keabsahan data wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan benar karena mengikuti kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang setandar. (Nusa Putra, 2012: 167)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi sumber. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Imam Gunawan, 2014: 219)

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: a) kredibilitas, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, b) keterahlian. Yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada suatu situasi yang lain, c) ketertarikan, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan, d) kepastian, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya

dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. (Zaenal Arifin, 2012: 168-169)

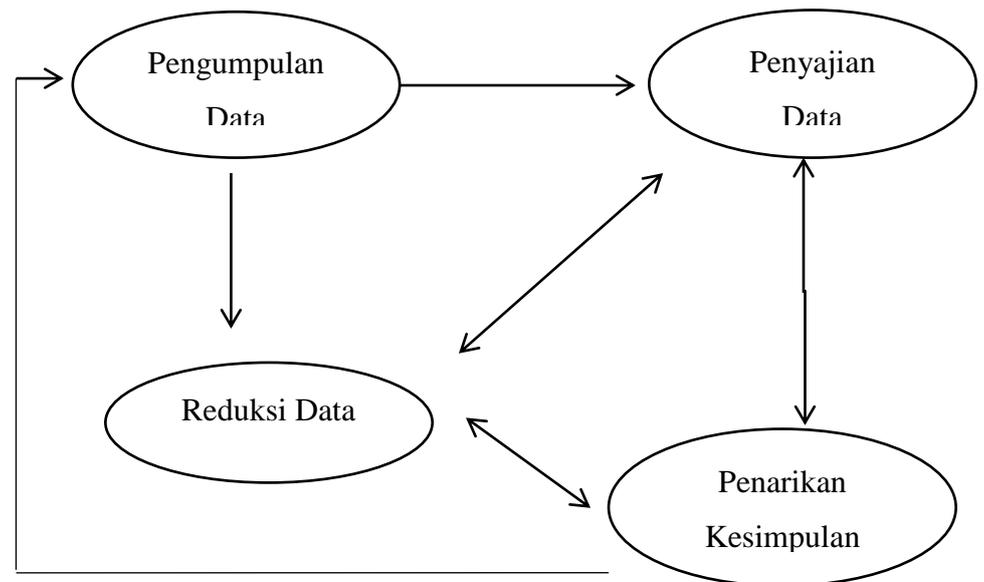
Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode berarti mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. (Imam Gunawan, 2014:219)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mesistematikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasai dengan cara mengorgaisasian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015: 334). Menurut Imam Gunawan (2014: 210) analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistimatik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhanya.

Dalam penelitian ini dilakukan prosedur analisis intraktif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga mencapai titik data

jemuk. Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:



Gambar 3.1 Sekema Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(Moleong 2014: 208)

Dari sekema di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. pengumpulan data

Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya

2. reduksi data

Reduksi data merupakan bagian analisis yang sebenarnya berlangsung terus menerus selama proses penelitian. Menurut Mattheew dan huberman (2014:16), “reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemutusan

perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.

3. penyajian data

Data yang bertumpuk-tumpuk, catatan yang tebal dan berbagai dokumen lainnya jika tidak tersusun dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti matrik, grafi, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu. Dengan demikian penyajian data merupakan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan

Menurut Matthew Miles dan Michel Huberman (2014:18), menyatakan bahwa: penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari penelitian setelah tahap penyajian data dan reduksi data terlaksana. Penyusunan catatan, pola dan arahan sebab akibat dilakukan secara teratur. Artinya, kesimpulan ahir yang ditulis merupakan rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada.

Komponen-komponen tersebut berjalan pada saat kegiatan pengumpulan data, yaitu setelah memperoleh data, reduksi data segera

dilakukan dan diteruskan dengan penyajian data. Berawal dari penyajian data tersebut dapat digunakan untuk menyusun penarikan kesimpulan sementara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta temuan penelitian

1. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.

a. Letak Geografis MAN 1 Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang beralamatkan di jalan Sumpah Pemuda Nomor 25 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Dimana Madrasah Aliyah Negeri Surakarta memiliki tiga gedung sekolah yang terpisah dikarenakan lahan yang tidak memenuhi untuk menjadi satu gedung. Gedung yang 1 atau lokal 1 yaitu gedung sekolah yang utama terdapat di jalan Sumpah Pemuda No. 25 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta yang biasa disebut lokal barat. Ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang komputer, ruang OSIS, ruang dewan ambalan, ruang bimbingan konsling, ruang UKS, masjid, kopras, kantin, parkir guru, parkir siswa serta ruang kelas dari kelas X, kelas XI, kelas XII dengan jurusan IPA, dan juga IPS berada di lokla barat. Sedangkan gedung ke 2 berada di lokal 2 sbelah timur gedung 1 yang berjarak 50 meter yang dimana melewati Sekolah Dasar Negeri Kadipiro No 144 Surakarta serta Alfamart. Gedung 2 atau lokal timur ini meruakan gedung khusus ruang kelas X, kelas XI, serta kelas XII dengan jurusan keagamaan, serta parkir siswa. Sedangkan gedung 3 atau lokal 3 juga berada di timur sama dengan lokal 2, tetapi lokal 3 berada disebrang jalan, yaitu

disebelah selatan lokal 2, lokal 3 merupakan ruang kelas X, kelas XI, kelas, XII untuk peserta didik yang memilih jurusan workshop atau setara dengan SMK serta ruang praktik keahlian terdapat di gedung 3.

Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta ini sangat setategis, karena berada ditepi jalan raya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta ini terletak di ujung kota Surakarta, sehingga peserta didik di MAN 1 Surakarta ini tidak terbatas hanya wilayah Surakarta saja. Karena akses ke MAN 1 Surakarta mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi serta jarak yang dekat dengan wilayah lain menjadikan salah satu alasan mengapa Madrasah Aliyah memiliki murid yang tidak sedikit, beberapa peserta didik berasal dari wilayah Karanganyar, Sragen dan Boyolali. Selain itu MAN 1 Surakarta berdekatan dengan beberapa tempat yang sudah banyak dimengerti masyarakat sekitar, seperti palang Joglo, Universitas Selamat Riyadi Surakarta (UNISRI), serta salah satu makam terbesar di wilayah Surakarta yaitu Makam Bonoloyo. (<http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta>. Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

b. Sejarah Berdirinya MAN I Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta awal mulanya adalah Madrasah Al-Islam surakarta di bawah Yayasan Al-Islam pada tahun limapuluhan. Karena keinginan pemerintah untuk mendirikan

Madrasah Aliyah Negeri, maka pemerintah meminta kepada Yayasan Al-Islam untuk mengangkat setatus Madrasah tersebut dari swasta menjadi Negeri. Dengan adanya negosiasi dan telah dicapainya kesepakatan antara kedua belah pihak, Yayasan Al-Islam merelakan sebagian siswa-siswanya dimasukkan ke Madrasah Aliyah Negeri. Penegrian Madrasah ini didasarkan pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 180 tahun 1967, pada tanggal 21 juli 1967 dengan nama Maderasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Dengan demikian dalam satu lokasi terdapat tiga lembaga pendidikan. Yaitu:

- 1) Sekolah Menegah Atas (SMA) Al-Islam yang dikepalai oleh H. A. Ruslan, BA.
- 2) Madrasah Aliyah Al-Islam yang dikepalai oleh K.A. Mustafa.
- 3) MaDrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang dikepalai oleh K. M. Ma'muri.

MAAIN satu lokasi dengan SMA Al-Islam di jl. Honggowongso 65, Surakarta selama 10 tahun. Kemudian pindah ke grobokan, serengan, Surakarta. Madrasah ini baru menempati lokasi sendiri pada tanggal 10 Mei 1977, bertempat di jl, Sumpah pemuda sampai sekarang. Pada awal menempati lokasi baru tanggal 10 Mei 1977 di Jl. Sumpah pemuda NO.25 (dulu jalan tembus Bonoloyo), Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Surakarta baru memiliki satu gedung yang terdiri dari tiga ruang belajar. Dengan

rincian 1 ruang belajar, 1 ruang yang merangkap sebagai ruang kepala sekolah dan 1 ruang yang merangkap sebagai ruang Laboratorium. Sehubungan dengan bertambahnya jumlah siswa yang belajar, pada tahun 1977/1978 dibangun satu unit gedung dengan empat ruang kelas. ([http:// www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta](http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta).

Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

Pada tahun ajaran 1978/1979 dibangun satu unit gedung dengan dua ruang belajar. Kemudian tahun 1979-1985 dengan anggaran BP3 diselesaikan 13 ruang belajar, yaitu empat ruang belajar sebelah utara dan sembilan ruang belajar disebelah utara SDN kadipiro. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah siswa MAN 1 Surakarta, secara otomatis diperlukan juga ruang belajar. Maka Tahun ajaran 1088/1989 dibangun dua lokasi (lokal tengah utara SDN kadipiro).

Pada tahun 1990 dengan surat Keputusan Menteri Agama RI NO. 138 1990 dibukalah MAPK (Madrasah Aliyah Progeram Khusus) dengan kurikulum 70% muatan agama dan 30% muatan umum. Pada tahun pertama dibukanya progeram ini hanya menerima 40 siswa putra. SK Dirjrn Bidang Islam No. E/PP.006/K/93, MAPK membuka kelas puteri. Pada tahun 2001, dengan bantuan dari IBD (Islamic Development Bank) MAN 1 Surakarta membuka perogram *Workshop* yang menepati lokal 3 di jl. Sumpah pemuda No. 29. Dalam *workshop* yang dibuka adalah Tata bsana, *maintenance & repair computer*, dan kesekretariasan yang bertujuan untuk memberi bekal vokasional bagi

peserta didik yang tidak melanjutkan progeran setudi karena bebean ekonomi keluarga. ([http:// www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta](http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta). Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

Pada tahun 2001 dengan bantuan dari IDB (*Islamic Developmen Bank*) MAN 1 Surakarta membuka perogram *workshop* yang menempati dilokal timur jalan Sumpah pemuda No. 29. *Workshop* ketrampilan yang dibuka adalah tata busana, *maintenance and repair computer*, dan kesekretariatan yang bertujuan untuk memberi bekal vokasional bagi peserta didik yang tidak melanjutkan studi karena masalah ekonomi keluarga.

Pada tahun 2006 MAN 1 Surakarta mengembagkan program pendidikanya dengan membuka program *Boarding school*, yaitu program berasrama bagi peserta didik yang berkonsentrasi pada pengembangan akademik tinggi untuk siap bersaing diberbagai even lomba akademis, seperti olimpiade, karya ilmiah, penelitian, dan sejenisnya serta bersaing diperguruan tinggi pada jurusan yang prospektif seperti UGM, IPB,ITS, UIN Jakarta, UIN Malang, dan PTN lainnya. (<http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta.html?m=1> diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 10. 26).

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN I Surakarta

1) Visi MAN I Surakarta

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara kusus diharapkan oleh madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Visi MAN 1 Surakarta : “TERBENTUKNYA GENERASI YANG ISLAMI DAN BERPRESTASI”

2) Misi MAN I Surakarta

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam
- b) Meningkatkan kualitas belajar mengajar
- c) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pendidikan
- d) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan
- e) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi
- f) Meningkatkan penguasaan ketrampilan dan *lifeskill*.

3) Tujuan MAN I Surakarta

Tujuan Madrasah sebagian dari tujuan Pendidikan Nasional, yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pengembangan sebagai bentuk ciri khas Agama Islam pada MAN 1 Surakarta adalah membarukan landasan Islam yang kokoh. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi dengan nilai-nilai keIslaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. (<http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta>. Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

d. struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah yang mempunyai struktur organisasi yang terstruktur sebagai badan pendidikan di kecamatan Banjarsari yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan dibantu oleh komite madrasah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, kemudian di bawahnya ada pembina pramuka, pembina OSIS, beberapa wali kelas, staf-staf tata usaha, dan beberapa guru bidang pelajaran.

Tabel 4. 2

**STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Slamet Budiono, M.pd	Kepala Madrasah
2	H. Sulimin	Kepala Tata Usaha
3	Drs. H. Ahmad Wardimin M.E.Sy	Wakamad urusan Kurikulum
4	Aris Musthafa, M.Pd.I	Wakamad urusan Kesiswaan
5	Drs. Eko Apriwianto	Wakamad urusan Sarana Prasarana
6	Suharno, S,HI	Wakamad urusan Humas
7	Dra. Anna Fippawati.	Koordinator BP/BK

Sumber: ([http:// www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta](http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta). Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik MAN 1 Surakarta

1) Keadaan Guru MAN 1 Surakarta

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan salah satu progeram pengajaran. Karenanya, seseorang guru dituntut

agora mamapu menguasai persaratan sebagai guru, baik itu penguasaan materi, metode maupun daam melakukan proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu mendidik peserta didiknya menjadi yang berbudi luhur bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Tenaga pendidik merupakan komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, melatih, mengembagkan dan mengelola pendidikan.

Sebagai pelaksana langsung dari tujuan kurikulum, figur gurulah yang merupakan ujung tombak akan keberhasilan tujuan yang dimaksut. Adapun pengurus serta guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sebanyak 112 orang yang berasal dari berbagai lulusan dan jenjang bidang pendidikan yang berbeda, serta pengalaman yang mereka miliki diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan diharapkan mampu menjalin kerja sama untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. (<http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta>). Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00

1) Keadaan peserta didik MAN 1 Surakarta

Pesrta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang selalu menumbuhkan arah, bimbigan dan didikan guru Madrasah Aliyah Negeri

1 Surakarta. Peserta didik MAN 1 Surakarta sebanyak 1188 peserta didik, kondisi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Daftar Jumlah Peserta Didik Tahun 2018-2019

Kelas	Jumlah Siswa
X	392 Siswa
XI	413 Siswa
XII	383 Siswa

Sumber: ([http:// www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta](http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta). Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

f. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MAN 1

Surakarta

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, terutama yang berkaitan dengan jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) antara lain :

Tabel 4. 4

Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			Baik	Kurang Baik
2.	Ruang Guru	1	1	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-
4.	Ruang Kelas	39	39	-
5.	Ruang Komputer	1	1	-
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	1	-
7.	Ruang UKS	1	1	-
8.	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
10.	Ruang OSIS	1	1	-
11.	Ruang Dewan Ambalan	1	1	-
12.	Ruang Praktik Keahlian	1	1	-
13.	Toilet	10	10	-
14.	Gudang	1	1	-
15.	Parkir Guru	1	1	-
16.	Parkir Siswa	3	3	-
17.	Halaman Sekolah	3	3	-
18.	Gedung	3	3	-
19.	Masjid	1	1	-
20.	Kantin	2	2	-
21.	Koperasi	1	1	-

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			Baik	Kurang Baik
22.	Asrama	2	2	-
23.	Ruang Satpam	1	1	-
24.	LCD	45	45	-

Sumber: ([http:// www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta](http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta). Diakses pada 22 April 2019 pukul 10,00)

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta. Sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari mapel rumpun PAI yang mempelajari sejarah Islam masa lampau. Jadwal pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Surakarta yaitu pada hari selasa jam ke 8 dan hari kamis jam

ke 9. Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Diyan, selaku guru mata pelajaran SKI di Kelas XI MAN 1 Surakarta.

“ jadwal pembelajaran ya mas, kebetulan jadwal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dua kali 45 menit yang pada hari selasa jam ke 8 dan hari kamis jam ke 9” (wawancara, Kamis 13 Mei 2019)

Awal mula penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Surakarta dilatar belakangi karena guru merasa prihatin dengan respon siswa yang kurang terhadap pembelajaran SKI. Siswa merasa materi SKI sangat sulit difahami ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja karena kebanyakan mempelajari sejarah Islam masa lampau. Maka guru berupaya memenuhi komponen pembelajaran yang dirasa tidak cocok dengan materi yang disampaikan, yaitu salah satunya media. Dari situlah guru memulai menggunakan media video animasi dalam pembelajaran SKI. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Diyan.

“Begini mas, saya pingin merubah suasana pembelajaran SKI yang terkesan membosankan, apalagi melihat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah, dari situlah saya mencoba menerapkan media video animasi dalam pembelajaran SKI, dan ternyata siswa merespon positif penggunaan media tersebut hingga sekarang.” (wawancara, 13 Mei 2019)

wawancara dengan bu Dian diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang bernama Hilda:

“ iya mas, dengan guru menyampaikan materi dengan media animasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan apalagi seperti saya yang tidak terlalu suka dengan materi sejarah” (wawancara, 25 April 2019)

Wawancara dengan siswa yang bernama Afifah:

“ menurut saya pembelajaran dengan menggunakan media animasi sangat membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru” (wawancara, 7 Mei 2019)

Penerapan media video animasi dalam pembelajaran SKI bertujuan agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran SKI dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika berda di dalam kelas dan luar kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Diyan selaku guru SKI di MAN 1 Surakarta.

“Tujuannya agar siswa-siswi tertarik dengan materi pembelajaran SKI, lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran. Sebab siswa mudah merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran SKI hanya saya sampaikan dengan metode ceramah Mas, jadi guru harus bisa berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran khususnya materi SKI yang banyak bercerita.” (wawancara, 13 Mei 2019)

Mulai tahun ajaran 2017/2018, guru pengampu mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 1 Surakarta menggunakan menerapkan media video animasi di dalam pembelajaran di kelas, jadi media animasi ini diterapkan dalam pembelajaran kurang lebih sudah satu tahun. Penerapan media animasi ini disesuaikan dengan materi yang sekiranya memerlukan media tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dian.

“Kurang lebih satu tahun ini mas, akan tetapi penggunaan media animasi ini hanya saya terapkan pada materi tertentu saja, semisal daulah abasiah dan tokoh-tokoh pembaharuan Islam di indonesia saja”. (wawancara, Kamis 13 Mei 2019)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Wardimin selaku waka kurikulum MAN 1 Surakarta.

“kurang lebih satu tahun ini Mas, mulai tahun ajaran 2017/2018 dan penggunaanya biasanya disesuaikan dengan materinya.”
(wawancara 15 Mei 2019)

Media animasi merupakan alat bantu atau benda yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media animasi di kelas XI MAN 1 Surakarta merupakan hasil inisiatif guru untuk mengatasi probelem yang terjadi dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Diyan.

“iya bisa dikatakan begitu mas, media animasi itu hasil inisiatif saya sendiri. Melihat karakteristik materi SKI yang banyak membahas masa lampau dan antusias siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran maka saya membuatnya sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang muncul”. (Wawancara, 13 Mei 2019)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Wardimin, iya menyatakan bahwa:

“bukan mas, penggunaan media animasi merupakan hasil dari kreativitas guru yang bersangkutan sendiri, memang dari pihak sekolah menyarankan agar setiap guru untuk lebih berinovasi dalam mengajar di dalam maupun di luar kelas”. (wawancara, 15 Mei 2019)

Ada beberapa tahap dalam penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta yaitu

meliputi persiapan sebelum mengajar dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

1) Persiapan Sebelum Mengajar

Pada tahap persiapan mengajar, guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media animasi supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Persiapan yang harus dilakukan guru antara lain adalah RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), buku paket SKI, video animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, laptop, serta mempersiapkan segala peralatan yang menunjang pembelajaran di dalam kelas seperti spidol, papan tulis, penghapus, termasuk juga LCD, sepiker, materi pembelajaran dan juga media lain yang mendukung proses pembelajaran. Tahap persiapan ini sangatlah penting dilakukan oleh guru, sebab berhasilnya kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dian.

“persiapan saya sebelum mengajar ya Mas, ya yang utama adalah membuat RPP mas, jadi saya tahu materi apa yang saya sampaikan ke siswa-siswi dan saya juga tahu materi yang akan saya sampaikan membutuhkan media animasi atau cukup saya sampaikan dengan metode yang lain, selain itu saya juga mempersiapkan media atau peralatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti spidol, penghapus, buku paket SKI, laptop LCD.” (wawancara, 23 April 2019)

Maka dari hasil wawancara dengan ibu Dian bahwa sebelum proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan

perencanaan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan yaitu ibu Diyan selaku guru mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 1 Surakarta. Adapun komponen yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup tentang nama Sekolah, tingkat kelas dan semester, alokasi waktu, Standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar dan penilaian. Gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa dilihat pada Lampiran.

2) proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik apabila persiapan yang dilakukan dibuat dengan matang. Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang mengandung serangkaian kegiatan yang berlangsung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau telah ditentukan. Pembelajaran SKI kelas XI di MAN 1 Surakarta dilakukan oleh 3 orang guru akan tetapi yang menerapkan media Video animasi hanyalah ibu Diyan. Adapun implementasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI adalah sebagai berikut.

a) Pembukaan

Sebelum memasuki tahap pembelajaran, guru mengondisikan siswa satu persatu, setelah kelas terkondisi guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca Basmalah, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memberikan icebreaking kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai mana terlihat pada saat pembelajaran SKI di kelas XI.

Jam pembelajaran SKI pada Kelas XI terletak pada jam ke 8, maka untuk mengembalikan konsentrasi siswa ibu Diyan selalu mengondisikan siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu pada siswa yang belum tenang. Setelah kelas terkondisi dengan baik, ibu Dian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa-siswi. Dengan semangat para siswa-siswai menjawab salam dengan lantang, kemudian ibu Diyan mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan mengajak siswa mengucapkan *basmalah* untuk memulai pembelajaran. (Observasi, 23 April 2019)

Selaras dengan hasil observasi kedua, yaitu ibu Dian mengondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada siswa-siswi. Dengan penuh semangat dan suara lantang siswa menjawab salam dari guru.

Kemudian pembelajaran dimulai dengan mengucapkan *basmalah* bersama. Setelah itu ibu Dian mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan sedikit materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru memberitahu bahwa ibu Dian akan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Media animasi, kemudian dilanjut dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Observasi, 2 Mei 2019)

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara pada ibu Dian bahwa:

“Intinya saja ya mas, awal pembelajaran saya selalu mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Setelah siswa siap pembelajaran saya mulai dengan mengucap salam, kemudian saya lanjutkan dengan mengajak siswa mengucap *basmalah* untuk mengawali pembelajaran. Terkadang saya juga mengasih esbreaking kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar”. (wawancara, 13 Mei 2019)

Kegiatan pembuka pada pembelajaran merupakan rutinitas dan juga sebagai upaya dalam membiasakan siswa agar terbiasa sebelum mengawali kegiatan dengan menyebut asma Allah. Selain itu supaya siswa selalu dalam kondisi siap memulai pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dengan menggunakan media animasi dilakukan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran SKI, dengan cara

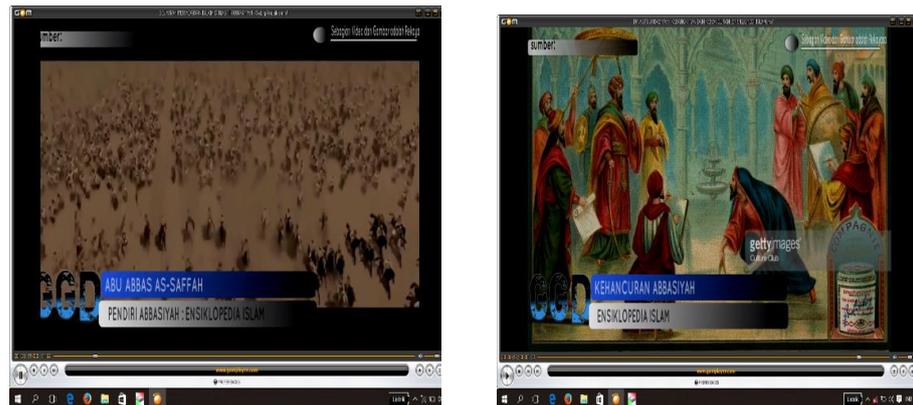
guru menayangkan video animasi yang sesuai materi yang akan diajarkan yaitu pada materi berdirinya daulah Abbasiyah. Adapun dokumentasi mengenai penggunaan media animasi bisa dilihat pada Lampiran. Setelah kegiatan pembuka selesai guru menayangkan video animasi tentang berdirinya daulah Abbasiyah yaitu tokoh tokoh ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah di depan kelas melalui bantuan LCD, kemudian guru mengajak siswa secara seksama menyaksikan tayangan video animasi tersebut. Setelah video yang ditayangkan selesai guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau ditanyakan mengenai penayangan video animasi tadi. Karena semua siswa tidak ada yang bertanya maka guru melanjutkan proses belajar mengajar. (Observasi, 23 April 2019)

Dari observasi di atas diperkuat dengan hasil observasi ke dua ketika pembelajaran materi runtuhnya Daulah Abbasiyah yaitu guru menayangkan materi berupa video animasi tentang runtuhnya bani Abbasiyah, kemudian guru mengajak siswa untuk secara seksama memperhatikan tayangan tersebut. Setelah tayangan video animasi selesai guru meminta siswa untuk bertanya mengenai tayangan video tadi (observasi, 2 Mei 2019).

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Diyan, beliau mengatakan:

“Melalui video animasi yang saya tayangkan siswa akan lebih memahami materi tentang daulah bani Abbasiyah yang saya sampaikan, karena materi ini membahas begitu banyak materi mulai dari berdirinya,

kemajuan, kemunduran hingga runtuhnya bani Abbasiyah. Setelah saya selesai menayangkan animasi ini saya meminta siswa untuk bertanya mengenai video animasi yang telah saya paparkan .”(wawancara, 13 Mei 2019)



Gambar 4.2 : Tampilan video animasi berdirinya dinasti Abbasiyah dan hancurnya dinasti Abbasiyah.

Setelah media animasi selesai ditayangkan di depan kelas, guru menambahkan penjelasan melalui metode ceramah guna untuk membuat siswa lebih paham. Guru menjelaskan lagi materi pembelajaran tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah. Kemudian peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Ditengah pembelajaran berlangsung sekali-kali guru mengulang materi yang telah disampaikan dari awal supaya siswa lebih paham dalam menerima materi. Setelah penjelasan guru selesai, guru menstimulasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan, setelah beberapa menit kemudian ada dua siswa yang bertanya mengenai

materi yang telah disampaikan. Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa satu persatu (Observasi, 23 April 2019).

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Diyan yang mengungkapkan bahwa:

“ setelah saya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa saya selalu memberikan stimulasi kepada siswa agar mau bertanya. Apabila siswa tidak ada yang bertanya maka saya yang beratanya kepada siswa.” (wawancara, Kamis 13 Mei 2019)

Setelah proses tanya jawab berlangsung, guru meminta siswa untuk berdiskusi. sebelum diskusi dimulai guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru memberi waktu selama 15 menit pada siswa untuk mendiskusikan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah dan kontribusi tokoh tokoh ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah yang telah ditayangkan melalui video animasi dan penjelasan guru. Setiap kelompok diminta untuk mencari persamaan dan perbedaan antara ilmuan pada masa Abbasiyah dengan masa sekarang. Setelah waktu selesai guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang dibelakang memperhatikan hasil diskusi yang disampaikan kelompok yang didepan, dan apabila ada yang kurang paham maka dipersilahkan untuk bertanya.(observasi 23 April 2019)

Hasil observasi diperkuat dengan observasi selanjutnya, setelah tayangan video animasi tentang runtuhnya Bani Abbasiyah dan tanya

jawab selesai guru membagi kelas kedalam 2 kelompok diskusi, yang satu kelompok setuju dan kelompok dua kelompok tidak setuju, guru meminta salah satu siswa untuk menjadi moderator . Siswa disuruh ke kelompoknya masing masing dan guru kemudian memberika tema diskusi sesuai materi pembelajaran yaitu mengenai runtuhnya Bani Abbasiyah. Kemudian kelompok satu diminta untuk menyampaikan pendapat mereka mengapa setuju dengan materi tersebut dan kelompok dua memberi tanggapan mengenai pendapatnya begitupun sebaliknya, kemudian siswa diminta untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari hari. (observasi, 2 Mei 2019)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Diyan selaku guru mapel SKI di kelas XI menerapkan media animasi. Sebelum guru menjelaskan materi terlebih dahulu guru menayangkan video animasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Karena dirasa video animasi sangat cocok dengan karakter pembelajaran SKI yang banyak menceritakan kisah Islam masa lampau.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran dihiri dengan mengulang materi pembelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Pengulangan bertujuan agar siswa siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, guru juga memberi tahu materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya supaya siswa

memelajarinya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama (observasi, 23 April 2019)

Seperti yang terjadi pada pembelajaran SKI di kelas XI Ipa 1 pada hari Kamis, 3 Mei 2019 sebelum pembelajaran berakhir. Siswa diajak untuk mengulas materi yang telah disampaikan tadi oleh guru, setelah selesai mengulas materi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan Hamdallah secara bersama sama, lalu sebelum ibu Diyan meninggalkan kelas sebagai tanda berakhirnya pembelajaran ibu Dian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. (observasi, 2 Mei 2019)

3) faktor pendukung dan penghambat penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guna terciptanya kondisi yang kondusif, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor tersebut sebagai berikut:

a Faktor pendukung.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media animasi yaitu, materi yang mendukung atau sesuai, adanya respon positif dari siswa dan tersedianya sarana pendukung dalam penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dian.

“ untuk faktor pendukung dalam penggunaan media animasi ini Mas, adalah materi yang sesuai, salah satunya materi

bani Abbasiyah yang menceritakan sejarah masa lampau, respon siswa yang baik. Alhamdulillah sampai saat ini siswa masih merespon pembelajaran dengan baik. Siswa selalu antusias ketika saya menyampaikan materi dengan menggunakan media animasi. Selain itu sarana pendukung dalam penggunaan media animasi seperti LCD, speaker tersedia dalam setiap kelas.” (Wawancara, 13 Mei 2019)

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakakurikulum yaitu bapak Wardimin:

“Alhamdulillah mas, untuk sarana dan prasarana di Madrasah sudah memenuhi, hampir disetiap kelas sudah terpasang LCD dan speaker khususnya secara permanen di kelas 11 dan 12, tetapi untuk beberapa kelas khususnya kelas 10 masih ada beberapa ruang kelas yang belum terpasang, akan tetapi ketika membutuhkan bisa meminjam dibagian sarana dan prasarana Madrasah” (wawancara, rabu 15 Mei 2019)

b Faktor Penghambat.

Adapun faktor penghambat dari implementasi media animasi dalam pembelajaran SKI antara lain: durasi waktu pembelajaran yang sedikit, tidak semua materi pembelajaran terdapat media animasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Diyan .

“faktor penghambat ya, mas. Pertama, durasi pembelajaran yang sedikit, pembelajaran ski ini dijam ketiga saat waktu mau istirahat, jadi banyak siswa yang mulai tidak fokus & ingin segera istirahat. Kedua tidak semua materi pembelajaran ski terdapat video animasi pembelajaran”. (wawancara, 13 Mei 2019)

Wawancara di atas diperkuat dengan wawancara siswa:

“iya mas, guru hanya menyampaikan materi SKI dengan media animasi tertentu saja” (wawancara, Hilda 25 April 2019)

Wawancara dengan siswa bernama Afifah :

“ dalam pembelajaran SKI hanya beberapa materi saja guru menggunakan media animasi, tidak semua materi disampaikan dengan media animasi” (wawancara, 7 mei 2019)

B. Interpretasi hasil penelitian

Setelah data hasil temuan disajikan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis data-data yang telah terkumpul tersebut.

1. Penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran, agar siswa dapat menerima maupun mempelajari materi pelajaran dengan baik. Adanya media memungkinkan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, tidak mudah jenuh maupun bosan.

Media animasi merupakan daya tarik utama di dalam multimedia interaktif. Animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan oleh media lain. Animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilanya menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Munir (2013:317).

Berdasarkan fakta temuan dan analisis hasil penelitian di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media

animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta sebagai berikut.

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam mapel rumpun PAI di MAN 1 Surakarta salah satunya pada kelas XI. Muatan materi SKI sangat beragam, yaitu salah satunya adalah daulah Bani Abbasiyah. Untuk mempermudah penyampaian materi Bani Abbasiyah, guru SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta menerapkan media berupa media animasi sebagai alat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas. Media animasi yang digunakan pada pembelajaran SKI di kelas XI berupa video yang berisikan cerita sejarah Daulah Bani Abbasiyah mulai dari awal berdirinya sampai runtuhnya. Adapun tahapan dalam penerapan media animasi dalam pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Surakarta meliputi: persiapan sebelum mengajar dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Persiapan sebelum mengajar

Sebelum prose mengajar dimulai, diperlukan persiapan-persiaian yang matang dan terencana agar pembelajaran dapat berjalan lancar, tujuan dan target pembelajaran bisa tercapai secara maksial.

b. Proses pembelajaran

proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Pembelajaran SKI dengan menggunakan media di laksanakan dengan bimbingan

guru. Adapun penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.

1) Pembukaan

Sebelum memasuki tahap pembelajaran, guru mengkondisikan siswa satu persatu, setelah kelas terkondisi guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca Basmalah, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memberikan icebreaking kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembuka pada pembelajaran merupakan rutinitas dan juga sebagai upaya dalam membiasakan siswa agar terbiasa sebelum mengawali kegiatan dengan menyebut asma Allah. Selain itu supaya siswa selalu dalam kondisi siap memulai pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dengan menggunakan media animasi dilakukan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran SKI, dengan cara guru menayangkan video animasi yang sesuai materi yang akan diajarkan yaitu pada materi daulah Abbasiyah. Setelah kegiatan pembuka selesai guru menayangkan video animasi

tentang daulah Abbasiyah didepan kelas melalui bantuan LCD, kemudian guru mengajak siswa secara seksama menyaksikan tayangan video animasi tersebut. Setelah video yang ditayangkan selesai guru bertanya kepada murid apakah ada yang mau ditanyakan mengenai penayangan video animasi tadi. Karena semua siswa tidak ada yang bertanya maka guru melanjutkan proses belajar mengajar.

Setelah media animasi selesai ditayangkan di depan kelas, guru menambahkan penjelasan melalui metode ceramah guna untuk membuat siswa lebih paham. Guru menjelaskan lagi materi pembelajaran Bani Abbasiyah seperti, proses berdirinya, kholifah-kholifah bani Abbasiyah, kemajuan dan kemunduran Bani Abbasiyah serta hancurnya daulah bani Abbasiyah. Kemudian peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Ditengah pembelajaran berlangsung sekali-kali guru mengulang materi yang telah disampaikan dari awal supaya siswa lebih paham dalam menerima materi. Setelah penjelasan guru selesai, guru menstimulasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan, setelah beberapa menit kemudian ada dua siswa yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa satu persatu.

Setelah proses tanya jawab berlangsung, guru memita siswa untuk berdiskusi. sebelum diskusi dimulai guru membagi

siswa menjadi 4 kelompok, guru memberi waktu selama 15 menit pada siswa untuk mendiskusikan tentang materi yang telah ditayangkan melalui video animasi dan penjelasan guru. Setelah waktu selesai guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang dibelakang memperhatikan hasil diskusi yang disampaikan kelompok yang didepan, dan apabila ada yang kurang paham maka dipersilahkan untuk bertanya.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakiri dengan mengulang materi pembelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Pengulangan bertujuan agar siswa siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, guru juga memberi tahu materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pembelajaran di tutup dengan mengucapkan *hamdallah* bersama – sama. sebelum guru meninggalkan kelas sebagai tanda berakhirnya pembelajaran itu dian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media animasi.

Keberhasilan dalam penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media animasi yaitu, materi yang mendukung atau sesuai, adanya respon positif dari siswa dan tersedianya sarana pendukung dalam penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari implementasi media animasi dalam pembelajaran SKI antara lain: durasi waktu pembelajaran yang sedikit, tidak semua materi pembelajaran terdapat media animasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan dengan 2 langkah, yaitu:
 - a. Persiapan mengajar

Pada tahap persiapan mengajar ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI. Tahap tersebut meliputi, RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran), buku paket SKI, guru mencari video animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, laptop, serta mempersiapkan segala peralatan yang menunjang pembelajaran di dalam kelas.

- b. Proses pembelajaran

Pada tahap ini, Sebelum memasuki tahap pembelajaran, guru mengkondisikan siswa satu persatu, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca basmalah secara bersama sama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memberikan icebreaking supaya siswa lebih

bersemangat.. Selanjutnya inti pembelajaran yaitu, guru menyampaikan materi melalui tayangan video animasi dengan bantuan LCD, kemudian guru mengajak siswa menyaksikan tayangan video animasi tersebut. Setelah video selesai dilanjutkan proses tanya jawab mengenai materi dari video animasi tadi, setelah proses tanya jawab, guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi. Guru memberi waktu beberapa menit pada siswa untuk berdiskusi. Setelah diskusi selesai guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas. Sedangkan kelompok yang dibelakang memperhatikan hasil diskusi kelompok yang di depan, apa bila ada yang kurang paham maka dipersilahkan untuk bertanya. Memasuki kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, kemudian guru menyampaikan materi selanjutnya supaya dipelajari siswa, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta.

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media animasi yaitu, materi yang mendukung atau sesuai, adanya respon positif dari siswa dan tersedianya sarana pendukung dalam penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI.

b) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari implementasi media animasi dalam pembelajaran SKI antara lain: durasi waktu pembelajaran yang sedikit, tidak semua materi pembelajaran terdapat media animasi

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang penggunaan media animasi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Surakarta, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi kepala MAN 1 Surakarta

Sebagai penyelenggara dan pengelola MAN 1 Surakarta hendaknya lebih memprioritaskan kebutuhan atau sarana yang menunjang terlaksananya proses pendidikan di dalam maupun di luar kelas. Maka peneliti menyarankan agar kepala MAN 1 Surakarta memperbanyak sarana prasarana penunjang proses pendidikan supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru

a. Guru lebih meningkatkan profesionalis dalam mengajar, terutama yang berkaitan dengan kreatifitas memilih dan menggunakan media pembelajaran. Hendaknya guru selalu menggunakan variasi baru dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

b. Seharusnya harus lebih tegas dalam medisiplinkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar ketika proses pembelajaran

berlangsung tidak ada siswa yang mengobrol atau mengganggu siswa yang lain.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih memperhatikan video animasi yang ditayangkan oleh guru supaya materi yang disampaikan melalui tayangan video animasi mudah di ingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abidin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, psikologi, sosiologi, Manajemen. Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Andi Prastowo. 2014. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet-1.
- Arif S Sadiman, dkk. 1993. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media pembelajarn*. Jakarta: Ciputat Press
- Asrofudin. 2010. *tujuan dan fungsi Mata Pelajaran SKI*. Online. Diakses pada 29 juni 2018 pukul 19.00 WIB. Diambil dari <http://www..Asrofudin.blokspot.com/2010/05tujuan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>
- Anisatul Barokah, 2009. *Strategi belajar mengajar*. Jogjakarta: teras
- Azhari arsyad. 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajar Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Hamdani, 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamruni, 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

- Heri rayubi, 2012. *Tori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- KMA Republik Indonesia. No. 165. Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- M. Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Munir. 2012. *Multimedia konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV
- Ngalim purwanto. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rifqiyah Mawaddah. 2014. *Membongkar Antikuarinisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Online). Vol.9. No.1.(<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, diakses 10 Februari 2018)
- Rohmad. 2011. *Terapan Media Intruksional dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: logung Pustaka
- Sahya Anggara. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Metode Pnelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv
- Susmihara. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Ombak

- Syaiful Bahari Djarman. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Belajar Mengajar Berbasis Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2017. *Paradikma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati cara guru menerapkan media animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Sarana yang mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

B. Pedoman Wawancara

1. sejarah berdirinya MAN 1 Surakarta dan bagaimana setatusnya.
2. letak geografis MAN 1 Surakarta
3. Visi, misi, dan tujuan MAN 1 Surakarta
4. Struktur organisasi MAN 1 Surakarta
5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik MAN 1 Surakarta
6. jadwal pelajaran kelas X I MAN 1 Surakarta

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Kapan jadwal pembelajaran SKI di kelas XI bu?
 - b. Sudah berapa lama ibu mengajar SKI dengan menggunakan media animasi?
 - c. Penggunaan media animasi ini, apakah intruksi dari atasan atau inisiatif ibu sendiri.?
 - d. Apa yang melatarbelakangi penggunaan media animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
 - e. Tujuan apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
 - f. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis media animasi di MAN 1 Surakarta ?
 - g. Langkah apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas ?
 - h. Apakah dengan menggunakan media animasi ini dapat menarik perhatian siswa ?
 - i. Apakah setelah penggunaan media animasi, siswa dapat memahami materi dengan maksimal ?
 - j. Apa faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini ?

- k. Adakan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini ?
2. Wawancara dengan waka kurikulum
 - a. Apakah benar di MAN ada guru yang menggunakan media animasi ?
 - b. Sudah beberapa lama penggunaan media animasi ini pak?
 - c. Apakah penggunaan media animasi ini merupakan intruksi bapak?
 - d. Apakah dengan menggunakan media animasi dapat menarik perhatian siswa?
 - e. Apakah motivasi siswa bertambah setelah menggunakan media animasi ini ?
 - f. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media animasi ini pak ?
 3. Wawancara dengan siswa
 - a. apakah benar ibu Diyan mengajar SKI dengan menggunakan media animasi ?
 - b. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran SKI yang menggunakan video animasi ?
 - c. apakah materi yang disampaikan dengan menggunakan media video animasi mudah adik fahami?
 - d. Apakah materi pembelajaran ski di sampaikan dengan Video animasi ?
 - e. Apakah dengan penayangan video animasi motivasi anda lebih tinggi?
 - f. Bagaimana pendapat adik setelah pembelajaran menggunakan media animasi ?

Lampiran 2

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal	: Selasa, 23 april 2019
Jam	: jam ke 8 (1.00)
Tempat	: Ruang kelas XI IPA
Aktifitas	: Pelaksanaan Pembelajaran
Subyek	: Guru dan Siswa
Metode	: Observasi
Kode	: O-1

Hari Selasa, 23 April pukul 1.00WIB pada waktu proses belajar mengajar mata pelajaran SKI akan berlangsung peneliti datang untuk mempersiapkan penelitian sebelum jam pelajaran di mulai. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebelum pembelajaran di mulai guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjut mengajak siswa megucapkan basmalah bersama-sama. Setelah itu guru meriview ulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru melanjutkan pembelajran yang akan diajarkan tentang berdirinya Daulah Abbasiyah, dan guru menayangkan video animasi. Guru memberi waktu selama 20 menit untuk mengamati video tersebut, setelah itu guru member waktu 5 menit untuk siswa yang belum jelas dengan video yang sudah di tayangkan, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu guru melanjutkan kegitan proses belajar mengajar. Guru menjelaskan video yang sudah ditayangkan.

Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan tentang perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Abbasiyah dan kontribusi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah. Siswa di minta untuk mencari persamaan dan perbedaan antara para tokoh ilmu pengetahuan pada masa

pemerintahan Abbasiyah dengan ilmuwan saat ini. Setelah itu guru member waktu siswa selama 20 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap perkelompok, setelah itu guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi yang sudah di sampaikan. Guru member kesimpulan yang telah semua siswa diskusikan, guru meminta siswa untuk membaca materi berikutnya. Guru menutup pembelajaran lalu membaca doa bersama-sama .

FIELD NOTE 2

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Jam : jam ke 9(1.45)
Tempat : Ruang kelas XI IPA
Aktifitas : Pelaksanaan Pembelajaran
Subyek : Guru dan Siswa
Metode : Observasi
Kode : O-2

Hari Kamis, 2 Mei pukul 1.45WIB pada waktu proses belajar mengajar mata pelajaran SKI akan berlangsung peneliti datang untuk mempersiapkan penelitian sebelum jam pelajaran di mulai. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebelum pembelajaran di mulai guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjut mengajak siswa megucapkan basmalah bersama-sama. Setelah itu guru meriview ulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru melanjutkan pembelajaran yang akan diajarkan tentang runtuhnya Daulah Abbasiyah. Sebelum pembelajaran di mulai guru menayangkan video animasi yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian guru mengajak siswa secara seksama untuk memperharikan tayangan video tersebut. Setelah tayangan video animasi selesai guru meminta siswa untuk bertanya mengenai tayangan video tadi. Setelah kegiatan tanya jawab guru membagi siswa menjadi 2 kelompok diskusi, sebelum kegiatan dimulai guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi moderator. Kemudian siswa di minta untuk menuju kelompok masing-masing, kelompok satu (kelompok setuju) dan kelompok kedua (kelompok tidak setuju). Kemudian guru memberikan tema diskusi sesuai materi pembelajaran, yaitu mengenai runtuhnya Bani Abbasiyah guru mrrmbrtikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru meminta kelompok satu untuk menyampaikan pendapat mereka mengapa setuju dengan materi tersebut dan

kelompok kedua menanggapi mengenai pendapat dari kelompok satu, begitupun sebaliknya. Guru member kesimpulan yang telah semua siswa diskusikan, guru meminta siswa untuk membaca materi berikutnya. Guru menutup pembelajaran lalu membaca doa bersama-sama .

Lampiran 3

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019
Jam : 09:00 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Ibu Diyan uswtina, S.Humselaku guru PA
Tempat : Depan ruang guru
Kode : W-1

Pada hari senin tanggal 13 Mei 2019 peneliti datang ke Madrasah dengan tujuan untuk melakukan wawancara mengenai penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI dengan guru mapel. Berikut adalah deskripsi wawancara peneliti dengan informan peneliti:

Peneliti : Assalamuallaikum buk. (sambil mengetuk pintu ruang guru)

Informan : Wa'allaikum salam mas, silahkan masuk. Ada yang saya bisa bantu?

Peneliti : Iya buk, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibuk, saya mau wawancara mengenai penggunaan media animasi pada pembelajaran SKI yang ibu terapkan.

Informan : Oh iya mas silahkan. Mau bertanya tentang apa? tapi kita di luar kantor saja ya biar lebin nyaman. (informan dan peneliti keluar kantor menuju kursi yang berada di depanruang kantor guru)

Peneliti : Untuk pemebelajaran SKI di kelas XI kapan *nggih*?

Informan : jadwal pembelajaran ya mas, kebetulan jatwal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dua kali 45 menit yang pada hari selasa jamke 8 dan hari kamis jamke 9 mas.

Peneliti : Begini Bu, Sudah berapa lama ibu mengajar SKI dengan menggunakan media animasi?

Informan : Kurang lebih satu tahun ini mas, akan tetapi penggunaan media animasi ini hanya saya terapkan pada materi tertentu saja, semisal daulah abasiah dan tokoh-tokoh pembaharuan Islam di indonesia saja

Peneliti : penggunaan medi animasi merupakan inisiatif ibu atau intruksi dari kepala sekolah ataupun waka kurikulum bu?

Informan : iya bisa dikatakan begitu mas, media animasi itu hasil inisiatif saya sendiri. Melihat karakteristik materi SKI yang banyak membahas masa lampau dan antusias siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran maka saya membuatnya sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang muncul.

Peneliti : Terus apa yang melatar belakangi ibu menggunakan media Animasi ini?

Informan : Begini mas, saya pingin merubah suasana pembelajaran SKI yang terkesan membosankan, apalagi melihat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah, dari situlah saya mencoba menerapkan media video animasi dalam pembelajaran SKI, dan ternyata siswa merespon positif penggunaan media tersebut hingga sekarang.

Peneliti : apa tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan animasi dalam pembelajaran Ski ini bu?

Informan : Tujuannya agar siswa-siswi tertarik dengan materi pembelajaran SKI, lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran. Sebab siswa mudah merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran SKI hanya saya sampaikan dengan metode ceramah Mas, jadi guru harus bisa berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran khususnya materi SKI yang banyak bercerita

Peneliti : Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis media animasi di MAN 1 Surakarta ?

Informan : persiapan saya sebelum menganjar ya Mas, ya yang utama adalah membuat RPP mas, jadi saya tahu materi apa yang saya sampaikan ke siswa-siswi dan saya juga tahu materi yang akan saya sampaikan membutuhkan media animasi atau cukup saya sampaikan dengan metode yang lain, selain itu saya juga mempersiapkan media atau peralatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti spidol, penghapus, buku paket SKI, laptop LCD.

Peneliti : Bu. Apakah media animasi dapat menarik perhatian siswa?

Informan : iya mas, buktinya siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, apa lagi ketika proses penayangan vedio animasi mas, siswa dengan penuh perhatian menyaksikan tayangan vediao yang saya tampilkan di depan kelas.

Peneliti : Terus, bagaiman langkah-langkah penggunaan media animasi pada pembelajaran SKI ?

Informan : Garis besarnya saja ya mas, awalnya saya selalu mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Setelah siswa terkondisi saya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan basmalah. Kemudian saya mengabsensui kehadiran siswa. Kadang untuk meningkatkan kondisi siswa saya memberikan ice breaking terlebih dahulu. Lalu memasuki kegiatan inti sebelum pembelajaran saya menayangkan video tentang pembelajaran di depan kelas, siswa kemudian secara seksama menyaksikan tayangan video tersebut. Setelah tayangan selesai siswa saya minta bertanya mengenai tayangan video tadi, kemudian siswa saya bentuk menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai tayangan video tadi. Setelah kegiatan diskusi selesai satu kelompok saya minta untuk presentasi berdasarkan hasil diskusinya masing-masing, dan kelompok yang di belakan saya minta untuk memperhatikan dan bertanya apabila ada yang mau ditanyakan. Setelah selesai kegiatan presentasi biasanya siswa saya minta untuk mengaitkan materi dengan keadaan kehidupan sehari-hari.

Peneliti : apa faktor pendukung dalam penggunaan media animasi ini bu?

Informan : untuk faktor pendukung dalam penggunaan media animasi ini Mas, adalah materi yang sesuai, salah satunya materi bani Abbasiyah yang menceritakan sejarah masa lampau, respon siswa yang baik. Alhamdulillah sampai saat ini siswa masih merespon pembelajaran dengan baik. Siswa selalu antusias ketika saya menyampaikan materi dengan menggunakan media animasi. Selain itu sarana pendukung dalam penggunaan media animasi seperti LCD, speaker tersedia dalam setiap kelas.

Peneliti : apa faktor penghambat dalam pelaksanaan media animasi ini bu?

Informan : faktor penghambat ya, mas. Pertama, durasi pembelajaran yang sedikit, pembelajaran ski ini dijam ketiga saat waktu mau istirahat, jadi banyak siswa yang mulai tidak fokus & ingin segera istirahat. Kedua tidak semua materi pembelajaran ski terdapat video animasi pembelajaran.

Peneliti : Apa setelah menggunakan media animasi siswa siswa dapat memahami materi dengan maksimal?

Informan : Sebagian besar sudah mas, mungkin Cuma beberapa siswa yang kurang memahaminya.

Peneliti : Bu, terimakasih atas penjelasan dan waktunya, maaf sudah mengganggu waktu ibu.

Infirman : iya, sama sama mas. Sudah tidak ada yang ditanyakan lagi?

Peneliti : sudah bu, insaallah cukup. Kalau begitu saya pamit,
Assalamua'laikum.

Informan : Waalaikumusallam.

FIELD NOTE 4

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Jam : 08:30 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.E.Sy
Jabatan : wakil kepala bagian Kurikulum
Tempat : Ruang kepala madrasah
Kode : W-2

Seperti biasa peneliti datang disambut oleh satpam dan ditanya apa maksud dan tujuan datang ke madrasah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya. Peneliti datang tepat pukul 08.45 langsung menuju ke kantor kepala madrasah

Peneliti : Assalamuallaikum buk. (sambil mengetuk pintu ruang kepala)

Informan : Wa'allaikum salam mas, silahkan masuk. Ada yang saya bisa bantu?

Peneliti : Iya Pak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya mau wawancara mengenai penggunaan media animasi pada pembelajaran SKI. Apakah benar di madrasah menggunakan atau menerapkan media tersebut.?

Informan : Oh iya mas, memang benar ada guru kelas XI yang menerapkan media animasi dalam pembelajaran SKI.

Peneliti : sudah berapa lama penggunaan media tersebut pak?

Informan : kurang lebih satu tahun ini Mas, mulai tahun ajaran 2017/2018 dan penggunaannya biasanya disesuaikan dengan materinya.

Peneliti :Apakan penggunaan animasi tersebut merupakan intruksi dari bapak ?

Informan : bukan mas, penggunaan media animasi merupakan hasil dari kreativitas guru yang bersangkutan sendiri, memang dari pihak sekolah menyarankan agar setiap guru untuk lebih berinovasi dalam mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti : Apakah media animasi ini dapat menarik perhatian siswa?

Informan : tentunya mas, nyatanya sampai sekarang media tersebut masih diterapkan guru untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Peneliti : Begitu ya pak, apakah setelah penggunaan media animasi siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Informan : Begini mas, kalau saya lihat siswa dapat memahami materi pembelajaran, itu terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasilnya lebih baik dari pada sebelum penggunaan media animasi ini.

Peneliti : apa faktor pendukung dalam penggunaan media animasi ini pak?

Informan : Alhamdulillah mas, untuk sarana dan prasarana di Madrasah sudah memenuhi, hampir disetiap kelas sudah terpasang LCD dan sepiker khususnya secara permanen di kelas 11 dan 12, tetapi untuk beberapa kelas khususnya kelas 10 masih ada beberapa ruang kelas yang belum terpasang, akan tetapi ketika membutuhkan bisa meminjam dibagian sarana dan prasarana Madrasah

Peneliti : apa faktor penghambat dalam pelaksanaan media animasi ini Pak?

Informan : faktor penghambat ya, mas. Mungkin salah satunya pengondisian siswa ketika di dalam kelas .

Peneliti : Terimakasih atas penjelasan dan waktunya, pak. maaf sudah mengganggu waktu bapak mungkin saya rasi ini sudah cukup.

Informan : iya, sama sama mas. Sudah tidak ada yang ditanyakan lagi?

Peneliti : sudah bu, insaallah cukup. Kalau begitu saya pamit, Assalamua'laikum.

Informan : Waalaikumusallam.

FIELD NOTE 5

Hari/Tanggal : Kamis 25 April 2019
Jam : 11.30 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Hilda Ainun Nafisah, selaku siswa kelas XI
Tempat : Depan Ruang kelas
Kode : W-3

^ setelah jam istirahat ke 2 dimulai, peneliti langsung mengajak salah satu siswa untuk diwawancarai.

Peneliti : Assalamuallaikum dik maaf mengganggu waktu istirahatnya. Informan : Wa'allaikum salam mas, silahkan masuk. Ada yang saya bisa bantu?

informan : Waalaikumsalam, iya. ada apa mas?

peneliti : langsung saja ya dik, apakah benar ibu Diyan mengajar SKI dengan menggunakan media animasi ?

informan : iya mas, tetapi hanya materi tertentu saja.

Peneliti : Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran SKI yang menggunakan video animasi ?

Informan : Mungkin menjadi lebih efektif dan tidak membosankan mas, apalagi bagi saya yang kurang senang dengan sejarah.

Peneliti : Menurut adek, apakah materi yang disampaikan dengan menggunakan media video animasi mudah adik fahami?

Informan : Iya, materi yang disampaikan dengan menggunakan media video animasi sangat mudah saya fahami mas.

Peneliti : Apa disetiap materi pembelajaran ski di sampaikan dengan Video animasi ?

Informan : Tidak mas, hanya materi tertentu saja.

Peneliti : Apa dengan penayangan video animasi motivasi anda lebih tinggi?

Informan : iya mas, saya lebih saya berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran SKI.

Peneliti : Bagaimana pendapat adik setelah pembelajaran menggunakan media animasi ?

Informan : setidaknya pembelajaran menjadi lebih efektif bagi semua, dan materi yang banyak akan lebih cepat tersampaikan mas.

Peneliti : kalau begitu terimakasih ya dik, maaf mengangu waktu istirahat adik ?

Informan : iya mas, Sama sama.

FIELD NOTE 6

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2019
Jam : 09:00 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Latifah Sabilil Fauziah, selaku siswa kelas XI MAN 1 Surakarta
Tempat : Depan kelas
Kode : W-4

Tepat pukul 09.15 bel berbunyi menandakan waktu istirahat pertama di mulai, sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan salah satu siswa untuk di mintai waktunya untuk melakukan wawancara. Peneliti menunggu siswa keluar dari dalam kelas.

Peneliti : Assalamuallaikum dik latifa ya, maaf mengganggu waktu istirahatnya.

informan : Waalaikumsalam, iya. ada apa mas?

peneliti : langsung saja ya dik, apakah benar ibu Diyan mengajar SKI dengan menggunakan media animasi ?

informan : Iya, benar mas. Ibu Diyn menyampaikan materi SKI dengan menggunakan media animasi mas. Akan tetapi hanya materi tertentu saja

Peneliti : Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran SKI yang menggunakan video animasi ?

Informan : tentunya sangat menyenangkan mas, dan juga menarik untuk mengikuti proses pembelajaran

Peneliti : Menurut adek, apakah materi yang disampaikan dengan menggunakan media video animasi mudah adik fahami?

Informan : iya mas, materi yang disampaikan dengan menggunakan media animasi sangat mudah saya fahami dan saya ingat.

Peneliti : Apa disetiap materi pembelajaran ski di sampaikan dengan Video animasi ?

Informan : tidak mas, hanya materi tertentu saja, salah satunya materi bani Abbasiyah

Peneliti : Apa dengan penayangan video animasi motivasi anda lebih tinggi?

Informan : iya dong mas, dengan video animasi motivasi saya menjadi meningkat.

Peneliti : Bagaimana pendapat adik setelah pembelajaran menggunakan media animasi ?

Informan : oh, dengan media penggunaan media animasi tentunya materi yang disampaikan mudah saya ingat, dan mudah saya fahami dari pada guru hanya menggunakan metode ctamah

Peneliti : kalau begitu terimakasih ya dik, maaf mengangu waktu istirahat adik ?

Informan : iya mas, Sama sama

Lampiran 04

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA**

Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57139

Telepon : (0271) 852066; Faksimili : (0271) 854606

Website : www.mansurakarta.sch.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: 290 /Ma.11.57/PP.00.6/06/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Slamet Budiyono, M.Pd
NIP : 196511111994031013
Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

dengan ini menerangkan bahwa

No	Nama	NIM	Jurusan / Fakultas	Perguruan Tinggi
1.	Imam Singgih R.	143 111 269	S1-Pendidikan Agama Islam / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	IAIN Surakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian sesungguhnya di MAN 1 Surakarta pada tanggal 17 April s.d. 26 Juni 2019 sebagai bahan tugas akhir kuliah / Skripsi, dengan judul :

"Penggunaan Media Animasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 26 Juni 2019

Drs. H. Slamet Budiyono

Lampiran 05

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kurikulum 2013

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Kelahiran Daulah Abbasiyah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.10 Memahami kontribusi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah
Indikator 1.1 : Siswa dapat mengklarifikasi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
1.2 : Siswa dapat menyebutkan karya-karya yang ditulis oleh tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, maka siswa diharapkan dapat mengidentifikasi tumbuhnya

peradaban Abbasiyah. Dapat menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan, dapat menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan, dan dapat menjabarkan pusat-pusat peradaban bani Abasiyah

IV. Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pokok)

A. Suasana Tumbuhnya Peradaban Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

Dalam sejarah kegiatan menulis ilmu itu berjalan menurut 3 tingkat, yaitu *Pertama*, mencatat ide-ide atau percakapan dalam satu halaman kertas diuliskan rangkap dua, asli dan salinan, *Kedua*, merupakan pembukuan ide-ide serupa hadis-hadis dalam satu buku, hukum-hukum fiqih di satu buku, cerita-cerita sejarah di satu buku dan seterusnya, *Ketiga*, tingkat penyusunan yang lebih halus dan paling sempurna. Segala yang sudah di catat, diatur dan disusun dalam bagian bab-bab tertentu serta berbeda satu sama yang lainnya. Tingkat penyusunan peradaban ilmu demikian berlangsung pada bani Abbasiyah fase pertama masa kekuasaan 9 khalifah pertama Abasiyah. Khalifah-khalifah seperti Al Mansur, Harun al Rasyid dan Al Makmum adalah khalifah-khalifah yang paling disiplin dalam suasana tersebut.

B. Bentuk Peradaban Hasil Riset Dari Para Ahli Dan Tokoh-Tokohnya.

Dari hasil ijtihad dan riset para ahli ilmu pengetahuan dan ulama atau cendekiawan muslim, berhasil menemukan berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain adalah :

1. Filsafat

- a. Al-Kindi (194-260 H = 809 – 873 M) buku karangannya sebanyak 236 judul.
- b. Al-Farabi, karyanya sebanyak 12 buah
- c. Ibnu Bajjah (beliau wafat tahun 523 H)
- d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H)
- e. Ibnu Shina (370 – 428 H)
- f. Al-Ghazali (450 – 505 H=1058 – 1101 M)
- g. Ibnu Rusyd (520 – 595 H =1126 – 1198 M)

2. Kedokteran.

Beberapa perguruan tinggi kedokteran yang cukup terkenal berada di kota :

- a. Yunde Shapur (Iran)
- b. Harran (Syiria)
- c. Baghdad
- d. Para dokter dan ahli kedokteran yang terkenal antara lain :
- e. Jabir Bin Hayyan (wafat tahun 161 H = 778 M), beliau dianggap sebagai bapak ilmu kimia, buku karangannya sebanyak 500 judul.

- f. Hunain Bin Ishaq (194 – 264 H = 810 -878 M), beliau seorang ahli mata yang terkenal dan banyak meterjemahkan buku-buku bahasa asing.
- g. Thabib bin Qurra (221 – 228 H = 836 – 901 M)
- h. Ar-Razi atau Razes (251 – 313 H = 809 – 873 M), karangannya yang terkenal adalah bidang penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.

3. **Matematika.**

Diantara ahli matematika yaitu :

- a. Umar Al-Farukhan beliau seorang Insinyur arsitek pembangunan kota Baghdad.
- b. Al-Khawarizmi, pengarang kitab Al-Gebra (Al-Jabar), beliau juga penemu angka 0 (nol), sedang angka 1 sampai 9 berasal dari Hindia yang dikembangkan oleh Islam. Sehingga angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0 disebut angka Arab dan setelah disempurnakan lagi oleh orang Latin kemudian disebut angka Latin.
- c. Banu Nusa (3 anak Syakir Musa), mereka menulis banyak buku dan ilmu ukur.

4. **Astronomi.**

Para ahli ilmu astronomi yang terkenal adalah :

- a. Al-Fazari pencipta Astrolobe yaitu alat pengukur tinggi dan jarak bintang
- b. Al-Battani atau Al-Betagnius
- c. Abdul Wafak menemukan jalan ke-3 dari bulan (jalan ke-1 dan ke-2 ditemukan oleh orang Yunani)
- d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

5. **Seni Ukir.**

Beberapa seniman ukir yang terkenal yaitu Badr dan Tariff sekitar tahun 961 – 976 M, pada saat itu juga terdapat sekolah khusus seni ukir di Kairo yang bernama Sekolah Kairo.

6. **Bahasa dan Sastra :**

Berbeda dengan masa pemerintahan bani Umayyah yang belum banyak.Penyair pada masa pemerintahan bani Umayyah, masih kental dalam keaslian warna Arabnya, sedangkan sastrawan pada zaman pemerintahan Bani Abbas, telah melakukan perubahan kekuasaan tersebut. Mereka telah mampu mengombinasikannya dengan sesuatu yang bukan berasal dari tradisi arab dari tradisi Arab. Oleh karena itu wajar kalau kemudian pada masa pemerintahan Bani Abbas banyak bermunculan penyair terkenal. Di antara mereka adalah sebagai berikut:

- a. Abu Nawas (145-198 H) nama aslinya adalah Hasan bin Hani
- b. Abu Tamam (wafat 232 H) nama aslinya adalah Habib bin Auwas atb-Tba'i
- c. Dabal al-Khuza'i (wafat 246 H) nama aslinya adalah Da'bal bin Ali Razin dari Khuza'ab. Penyair besar yang berwatak kritis.
- d. Ibnu Rummy (221-283 H). nama aslinya adalah Abu Hasan Ali bin Abbas. Penyair yang berani menciptakan tema-tema baru

- e. Al-Matanabby (303-354 H) nama aslinya adalah Abu Thayib Ahmad bin Husin al-Kuft penyair istana yang haus hadiah, pemuja yang paling handal.

Pada masa pemerintahan dinasti bani Abbasiyah telah terjadi perkembangan yang sangat menarik dalam bidang prosa. Banyak buku sastra novel, riwayat, kumpulan nasihat, dan uraian-uraian sastra yang dikarang atau disalin dari bahasa asing.

- a. Abdullah bin Muqaffa (wafat tahun 143 H) buku prosa yang dirintis diantaranya Kalilab wa Dimnab, kitab ini terjemahan dari bahasa sansekerta. Karya seorang filosof India bernama Baidaba dia menyalin menjadi bahasa arab.
- b. Abdul Hamid al – Katib. Ia dipandang sebagai pelopor seni mengarang surat.
- c. Al-Jabid (wafat 255H). karyanya ini memiliki nilai sastra tinggi, sehingga menjadi bahasa rujukan dan bahan bacaan bagi para sastrawan kemudian.
- d. Ibnu Qutaibab (wafat 276 H). ia dikenal sebagai ilmuwan dan sastrawan yang sangat cerdas dan memiliki pengetahuan yang sangat luas tentang bahasa kesusastraan.
- e. Ibnu Abdi Rabbib (wafat 328 H) ia seorang penyair yang berbakat yang memiliki kecenderungan ke sajak drama. Sesuatu yang sangat langka dalam tradisi sastra arab. Karya terkenalnya adalah al-Aqdul Farid, semacam ensiklopedia Islam yang memuat banyak Ilmu pengetahuan Islam.

C. Pusat – Pusat Peradaban Masa Bani Abbasiyah

- a. Bagdad
- b. Samarra
- c. Karkh
- d. Anhar (Hasyimiyah)
- e. Bukhara dan Samarkand
- f. Mesir

V. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- 1. Diskusi
- 2. Tanya jawab
- 3. Demonstrasi
- 4. Ceramah

VI. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media

- Video, peta
2. Alat/Bahan
 - Laptop, LCD Proyektor, Slide
 3. Sumber Belajar
 - Achmadi Wahid, dkk, *Menjelajah Peradaban Islam*, Pustaka Insan Madani, 2006
 - Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
 - DEPAG RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MA*, Jakarta, 2000
 - Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Kerjaya Printing Industries, Singapura, 2002
 - Hafizh Dasuki, dkk, *Ensklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994
 - Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
 - Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam MA*, PT Toha Putra, Semarang, 2006

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan menyuruh semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan siap mengikuti pembelajaran. 	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>1). Mengamati</i> * Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati video yang telah ditayangkan di depan kelas melalui slide secara seksama.</p> <p><i>2) Menanya</i> Para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah ditayangkan di depan kelas</p>	160 menit

	<p>3) Mengeksplorasi / mengumpulkan data / mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok diskusi, masing-masing kelompok mendiskusikan tentang perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Abbasiyah dan kontribusi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah <p>4) Mengasosiasi</p> <p>Setiap siswa disuruh untuk mencari persamaan dan perbedaan antara para tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah dengan para ilmuwan saat sekarang.</p> <p>5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi - Setiap kelompok memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi atau menyanggah materi yang dipresentasikan 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperjelas materi yang telah didiskusikan - Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya - Guru bersama siswa membaca doa Kaffaratul Majlis 	15 menit

VIII. Penilaian

1. Jenis / teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen
(Daftar cek / skala penilaian / Lembar penilaian kinerja / Lembar penilaian sikap / Lembar Observasi / Test Tulis / Laporan Pribadi / Kuisioner / Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Baik sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup baik
- 1 = Kurang baik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Cara berpakaian secara Islami				
3	Cara bergaul dengan lawan jenis				
4	Cara berbicara				
5	Kesungguhan dan kerajinan dalam mendirikan sholat				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti

- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya membayar semua barang sesuai dengan harganya				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

- kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Memakai seragam sesuai tata tertib				
3	Mengerjakan tugas /piket yang diberikan				
4	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
5	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :
 Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

1. Sebutkan 3 (tiga) tokoh ilmuwan muslim dalam bidang filsafat yang hidup pada masa dinasti Abbasiyah
2. Sebutkan salah satu hasil karya Imam Al-Ghazali ?
3. Mengapa ilmu matematika dahulu dikenal dengan nama Aljabar ?
4. Apa yang telah ditemukan oleh Al-Fazari ?
5. Terkenal dalam bidang apakah Ilmuwan muslim yang bernama Badr dan Tarif?

Jawaban

1. Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Bajjah
2. Kitab Ihya' Ulumiddin

3. Karena penemu angka Arab pertama bernama Al-Gebra yang nama aslinya adalah Al-Khawarizmi
4. Alat pengukur tinggi dan jarak bintang
5. Seni ukir

No	Nama Siswa	Soal					Σ Skor	Nilai akhir = $\frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{\Sigma \text{ Skor maksimal}}$	Skor Max Tiap Soal
		1	2	3	4	5			
									1 = 20
									2 = 20
									3 = 20
									4 = 20
									5 = 20



Surakarta, 23 April 2019
Guru Bidang Studi

Dian Uswatima, S.Hum
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)- Kurikulum 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : SKI
 Kelas/SMT : XI / Genap
 Materi Pokok : Masa Kehancuran Bani Abbasiyah
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI – 1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa.
- KI – 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI – 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
1.		
2.		
3.	3.8 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan pada masa pemerintahan bani Abbasiyah.	1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serangan tentara Mongol terhadap Abbasiyah.

4.	4.3 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa Bani Abbasiyah.	1. Menjelaskan proses lemah sampai hancurnya daulah bani Abbasiyah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi maka; siswa diharapkan dapat; menjabarkan faktor penyebab timbulnya pemberontakan di bani Abbasiyah, dapat mengidentifikasi faktor terjadinya serangan tentara Mongol terhadap Abbasiyah, dapat menceritakan proses terjadinya perang salib dan dapat menjelaskan proses lemahnya bani Abbasiyah.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

“Hancurnya bani Abbasiyah diawali dari beberapa titik perkembangan, perebutan kekuasaan dalam istana terutama pada khalifah ke 10 dan seterusnya. Perang salib tahun 1095 -1289 M. yang berlangsung selama 2 abad kurang lebih, penyerangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Jengis Khan di lanjutkan oleh cucunya Hulagu Khan yang akumulasi penyerangannya terjadi tahun 1258 M, dan berdirinya kerajaan Tuki Usmani Di hampir semua bekas wilayah Abbasiyah yang telah lepas dari Baghdad sebagai pusat bani Abbasiyah”.

1. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Masa Abbasiyah

Pemberontakan terjadi hampir di setiap pemerintahan termasuk pada masa pemerintahan Abbasiyah. Gambaran terjadinya pemberontakan masa Abbasiyah ini dapat disimpulkan dalam beberapa point sebagai berikut;

- a. Perebutan Kekuasaan
- b. Balas Dendam
- c. Praktek Perilaku Amoral dari khalifah dan pembesar istana
- d. Sistem Peralihan Kekuasaan Monarchi
- e. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap pelayanan pemerintah

Perebutan kekuasaan dalam masa pemerintahan Abbasiyah terjadi sejak dua putra Harun al-Rasyid ditetapkan sebagai khalifah pengganti bapaknya. Apakah putra mahkota al-Amin atau adiknya al-Makmum pada satu tahun berjalan. Dalam masyarakat Islam Abbasiyah terjadi saling menjagokan masing-masing calon. Di satu pihak ada yang menjagokan Al-Amin, dipihak yang lain ada juga yang menjagokan Al-Makmum sebagai khalifah. Kondisi ini terjadi sampai satu tahun berjalan baru pemerintah dapat memutuskan

Al-Amin menjadi khalifah ke 6, selanjutnya al-Makmum menjadi khalifah ke 6 setelah al-Amin. Dalam sejarah perkembangan bani Abbasiyah disebutkan sebagai awal perebutan kekuasaan di bani Abbasiyah.

2. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah

Faktor Kehancurnya Abbasiyah disebabkan oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal dan eksternal;

a. Faktor Internal

Perebutan kekuasaan berkepanjangan dalam istana Abbasiyah menimbulkan preseden buruk dari masyarakat. Ditambah dengan perilaku amoral yang ditunjukkan oleh para khalifah dan pembesar istana mulai dari khalifah 10 dan seterusnya. Perebutan kekuasaan bagi sebuah kerajaan yang memakai pola pengangkatan kepemimpinan, "*monarchi oriented*". Adalah sebuah kenistaan, karena putra mahkota yang lebih dari satu tidak akan pernah memberi ruang bagi sesama kandidat. Dan hal itu terjadi hampir di semua kerajaan Islam mulai dari Umayyah 1, Abbasiyah, Umayyah 2 Andalusia, Turki Usmani, Persia dan Mughal India.

Praktek-praktek amoral yang dilakukan oleh khalifah adalah setiap akhir tahun berjalan, dengan mengadakan acara-acara serimonial di istana untuk menghibur khalifah dan para pembesar istana dengan alasan *refresing*. Yang terjadi adalah mendatangkan parawanita-wanita penghibur dan membeli berbagai macam minuman keras dengan berbagai merek dari negara-negara barat. Tujunnya adalah untuk menghibur para khalifah dan pembesar yang bekerja setahun penuh. Pertanyaannya adalah apakah tidak ada cara lain untuk menghibur khalifah dan para pembesar selain yang amoral tersebut? Kenyataan dalam sejarah bahwa, acara-acara tersebut yang dipraktekkan secara rutin oleh para pembesar istana. Akibatnya adalah bisa di bayangkan bahwa, masyarakat benci kepada para khalifah dan pembesar. Kebencian terhadap pemerintahan Abbasiyah itu merata hampir di semua wilayah Abbasiyah, puncak ketidak senangan masyarakat itu adalah banyak wilayah yang lepas dan minta merdeka dari pusat pemerintahan Abbasiyah.

Dalam sejarah Islam kondisi ini disebut masa *disintegrasi*. Kondisi semacam ini puncaknya terjadi pada abad ke X M, sehingga ketika terjadi Perang Salib pertama abad ke X, umat Islam tidak dapat menahan serangan pasukan Salib dan kalah perang.

b. Faktor Eksternal

505 tahun perjalanan bani Abbasiyah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban dunia, terutama pada periode klasik atau abad pertengahan. Tumbuh pesatnya ilmu pengetahuan pada abad pertengahan tersebut menyebabkan umat Islam lengah dan selanjutnya menjadi hancur. Ada beberapa proses yang menyebabkan umat Islam menjadi lemah dan kemudian hancur dari luar;

1) Wilayah Abbasiyah yang terlalu luas

Luasnya wilayah Abbasiyah menyebabkan banyak wilayah yang secara geografis jauh dari pusat pemerintahan Bagdad tidak di pantau dan dibina secara intensif oleh pemerintah Abbasiyah. Luasnya wilayah juga menyebabkan pemerintah tidak adil dalam memberikan hak wilayah bagian dari *baitul maal* untuk pembangunan infrastruktur berupa bangunan fisik, seperti irigasi, jalan raya, jembatan penghubung kota dan sarana pendidikan. Sementara kewajiban wilayah-wilayah bagian harus disampaikan secara rutin ke *baitul maal* (kas Negara). Akibatnya banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka dari Abbasiyah. Seperti Toulund dan Fatimiyah di Mesir minta merdeka dari Abasiyah, Sabaktakim di wilayah Persia minta merdeka dan Idrisi dan Thohiriyah di Maroko minta merdeka. Masa ini disebut masa *disintegrasi* Abasiyah.

2) Perang Salib

Perang salib yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun (1096-1287M). Perang salib berlangsung di wilayah yang merupakan pusat-pusat perkembangan Islam, dimana banyak fasilitas pendidikan dan fasilitas umum yang rusak, sekolah, masjid, istana dan lembaga-lembaga pemerintah atau umum yang rusak. Selain itu banyak masyarakat yang ikut korban akibat dari perang yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun, baik itu dari pihak nasrani maupun dari pihak Islam.

3) Serangan Tentara Mongol

Penyerangan Mongol dilakukan mulaitahun 1220M oleh penguasa Timur Leng, Jengis Khan. Penyerangan di mulai dari dua pusat peradaban Abasiyah di wilayah Transoxiana, Bukhara dan Samarkand. Selanjutnya penyerangannya dilanjutkan ke daerah Abbasiyah lainnya, Tajikistan, Turkistan, Armenia daerah sampai ke Anatolia. Tahun 1258M penyerangan di arahkan ke pusat kekuasaan Abbasiyah; mulai dari Syiria, Kufah, Jaffa, Hira, Anhar, Damaskus dan kota Bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah tahun 1258M dengan cara kota Bagdad di bakar dan bumi hanguskan.

4) Berdiri Turki Usmani

Berdiri kerajaan Turki Usmani tahun 1292M dengan membawa misi untuk menyelamatkan wilayah-wilayah Abbasiyah yang telah dihancurkan pasukan Mongol ternyata dalam kenyataannya justru ikut memperparah kehancuran Abbasiyah Di wilayah-wilayah Abbasiyah yang berdekatan dengan berdirinya Turki Usmani yaitu justru terjadi perang terbuka yang menyebabkan tambah parah kekuasaan Abbasiyah.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi,
2. Tanya jawab
3. Ceramah

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Video animasi, gambar, peta
- Alat/ Bahan : Laptop, LCD Proyektor, Slide, Mapp
- Suber belajar :
 - Buku Ajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI semester genap
 - DEPAG RI, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas XI, 2014
 - Badri Yatim,(1993) Sejarah Peradaban Islam, Jakarta, LSKIK
 - Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10'
	<ul style="list-style-type: none">• Guru masuk ruangan kelas dengan mengucapkan salam• Peserta didik menjawab salam dengan benar• Guru memeriksa tempat duduk dan absensi siswa dan menyiapkan jurnal mengajarserta kebersihan kelas• Guru dan Siswa membaca do'a pembuka pelajaran yang dipandu oleh guru• Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan di pakai dalam proses pembelajaran• Guru dan siswa membaca basmalah tanda memulai pelajaran di pandu oleh guru• Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan sebagai afresepsi• Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran.	
Kegiatan Inti		65'
	<p>1) <i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video yang telah di tayangkan oleh guru di depan kelas.• Siswa diminta secara seksama memperhatikan tayangan video yang telah ditayangkan di depan kelas.	
	<p>2) <i>Menanya</i></p> <p>Sebelum kelompok berdiskusi, siswa terlebih dahulu dipersilahkan untuk bertanya</p>	
	<p>3) <i>Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa menjadi 2 Kelompok diskusi,	

	<p>kelompok setuju dan kelompok tidak setuju.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan tema debat untuk didiskusikan, tema sesuai materi yang akan disampaikan. • Guru mempersilahkan moderator membuka diskusi dengan membaca <i>basmalah</i> bersama-sama. • Moderator membacakan tema diskusi. • Moderator mengatur jalannya diskusi dengan mempersilahkan kelompok setuju menyampaikan pendapatnya, selanjutnya kelompok tidak setuju untuk menyampaikan pendapatannya. 	
	<p>4) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Moderator mempersilahkan siswa baik dari kelompok setuju atau tidak setuju untuk menyampaikan tanggapannya, masing-masing kelompok bisa lebih dari satu sesuai waktu yang tersedia. • Moderator mempersilahkan dua kelompok membuat kesimpulan secara bergantian. 	
	<p>5) Mengasosiasi</p> <p>Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	
Kegiatan Menutup		15'
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kesimpulan diskusi sebagai penguatan terhadap diskusi yang telah berlangsung. • Guru meminta siswa membuat kesimpulan berupa catatan-catatan kecil dari proses diskusi • Guru mengajak siswa mengambil ibrah • Guru dan siswa berdoa bersama-sama, doa mengahiri pelajaran • Guru mengucapkan salam mengahiri pembelajaran • Guru dan siswa bersalam selanjutnya meninggalkan ruangan kelas 	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian : (Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen : (Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/LembarObservasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian

portofolio

3. Pedoman penskoran

**LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN
(PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

SOAL PILIHAN GANDA

1. Karena wilayah kekuasaan bani Abasiyah yang begitu luas, maka banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka, seperti.....
 - a. Sabaktakim India
 - b. Fatimiyah Mesir
 - c. Ikhsyidi Mesir
 - d. Thohiriyah Maroko
 - e. Semua jawaban benar
2. Perang salib yang terjadi hampir 200 tahun lebih banyak berpusat di wilayah....
 - a. Bagdad
 - b. Mesir
 - c. Najed
 - d. Turki
 - e. Hijaz
3. Pahlawan Islam yang identik dengan kemenangan perang salib adalah.....
 - a. Khalid bi Walid
 - b. Tariq bin Ziad
 - c. Musa bin Nusair
 - d. Salahudin al Ayubi
 - e. Uqbah bin Nafi
4. Serangan tentara Mongol terhadap kekuasaan Abasiyah diawali dari kota
 - a. Madinah
 - b. Baghdad
 - c. Bukhara
 - d. Damaskus
 - e. Homs
5. Tujuan utama dari perang salib antara Islam dengan Nasrani adalah untuk saling memperebutkan...
 - a. Ka'bah
 - b. Kota Bagdad
 - c. Kota Mesir
 - d. Baitul Maqdis
 - e. Kota Mekah
6. Turki Usmani didirikan oleh keturunan Timur Lend, nama pendirinya.....
 - a. Ertagol
 - b. Usman Ertagol
 - c. Sulaiman Ertagol
 - d. Hulaghu khan
 - e. Jengis kha

7. Perang salib berlangsung selama kurang lebih 200 tahun terjadi dalam.....tahap
- a. 10
 - b. 9
 - c. 8
 - d. 7
 - e. 6

Essay

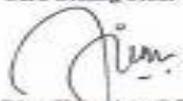
1. Penyerangan Mongol pertama dilakukan terhadap wilayah...
2. Perang salib terjadi pada abad keberapa?.....
3. Panglima perang salib dari Islam yang sangat terkenal...
4. Wilayah yang menjadi pusat perang salib...
5. Peghancuran pasukan Mongol terhadap Bagdad terjadi pada tahun...

Kepala Madrasah



Dr. Slamet Budiyono, M.Pd
196511111994031013

Surakarta, 02 Mei 2019
Guru Bidang Studi



Dian Usbatina, S.Hum
NIP.

Lampiran 06

Jadwal Mengajar Guru MAN 1 Surakarta

**DAFTAR NAMA DAN KODE GURU
MAN 1 SURAKARTA
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kod	Nama Guru	Mengajar	Kode	Nama Guru	Mengajar
1	Drs. H. Slamet Budiyo,MPd	Fisika	67	Mundir Fattah, S Pd I	Akhlaq/Nahwu
4	Dra. Hj. Lilik Suparmi	Geografi	68	Rusdi Mustapa, S Pd	Sejarah
5	Drs. HM. Amien Singgih	Matematika	69	Dyah Hastuti Rahayu,SAg	Geografi
6	Drs. H. Mu'tasim, M.Si	Kimia	70	H. Tri Bimo Suwarno Lc,MSI	Fiqh Ushul Fiqh
7	Drs. H. Heru Siswanto	Fisika	71	Siti Mahmudah, S.Pd	Sejarah
8	Drs. H. Safruddin Sudarsono	Fisika	72	Hj. Eny Sulistyowati, S. Sos	Sosiologi
9	Dra.Hj. Siti Maemunah	Biologi	73	Agus Dwi Prasetyo, S Pd	Bhs. Jawa
10	Drs. Ismaya Suwarna, S Pd.	B. Indonesia	74	Ahmad Musthofa, S Pd	Bhs. Inggris
11	Drs. Eko Apriwiyanto	Ketrampilan	75	Syarif Hidayatullah, M.Pd	Bhs. Inggris
14	Dra.Hj.Nur Rohmaningsih SH,M Pd	Bhs. Inggris	76	Lilik Hanifah, SPd	Biologi
16	Drs. H. Qomaruddin, M Pd I	Fiqh	77	Niken Estirohmawati , SPd	Bhs. Jawa/ Indonesia
17	Dra. Faizah	Bhs. Indonesia	78	H. Ilyas, Lc	Akhlaq
18	Dra.Hj. Suparyati,MM	Bhs Perancis	79	Drs. KH Mukhlis Hadaf	Aqidah Akhlaq
19	Drs.H.Munawar, M PdI	Kimia	80	Helmy Achmadi, SH	PKn
20	Dra. Emmy Nurul Hidayati	B. Indonesia	81	Ismail Rozi,Lc	Fiqh/Ilmu Kalam
21	Dra. Hartini	Geografi	82	Iman Teguh Santosa, SPdI	SKI
22	Drs. HM. Khamzah, M Ag	Quridits	83	Yayan. Sakti Susilo, S Pd	Penjasorkes
23	H. Ali Muhson,SPd,MAG,MPdI,MH	Bhs. Inggris	84	Muh. Djazam Ashfari,Lc	Bhs Arab Nashi'in
24	Dra. Hj. Erlina Setijana, M Pd	Bhs. Inggris	85	Anugrah Kusumadewi,SPsi	BP
26	Dra. Hj. Sri Mardiana	Matematika	86	Novita Rachmasari, S Pd	Ekonomi
27	Drs. Sudarmadi	BP	87	Aswin Yunan, Lc	Fiqh
28	Drs. H. Pujianto	Bhs. Inggris	88	Dian Uswatina,SAg, M Hum	SKI
29	Dra. Hj. Rukamtni, M. Si	Kimia	89	Dwi Rahmatulely, SS	Bhs. Inggris
30	Dra. Hj. Siti Muslikhah, MM	Ekonomi/Akt	90	Drs. Amirudin	Tilawah
31	M Darwis Setyobudi, SE	esetrampilan	91	Datik Nur Muslimah,SPdI	Fiqh/ Qur'an Hadist
33	Dra. Anna Fippiawati	BP	92	Eko Puspoo Kusumo A, SKom	TIK
34	Drs. Sukatno	Penjasorkes	93	H. Eka Jaka Purnama,SE	TIK
35	Dra. Aminatun Siti Zaenab	Matematika	94	Supriyono,MAG	Kaligrafi
37	Dra. Eni Sarwingsih	Matematika	95	Rohman, S PdI,SKom	TIK
38	Dra. Nurul Khasanah	Kimia	97	Jamilatus Sholikhah, S. Si	Kimia
39	Hj. Sri Hartatik,M Pd	Bhs. Inggris	98	Wahyu Nur Hidayat, S PdI	Qur'an Hadits
40	Agus Nugroho, S Pd	Fisika	99	M Luthfil Anshori, Lc, MSI	Qur'an Hadits
41	Sagiyono, S Pd.	Penjasorkes	100	Nurul Arifah, SPdI	Bhs Arab
42	Sri Mulyono, S Pd	Penjasorkes	101	Nining,S Pd, M Hum	Bhs Inggris
43	Dra. Churun Maslachah	Matematika	102	Fajria Nurul Hidayati,MPd	Bhs Inggris
44	Arif Supriyanto, S Pd	Ketrampilan	103	KH Imam Suhodo, Lc	Kajian Kitab/Tafsir
45	Sari Ambar Pratiwi, S Pd	Ketrampilan	104	Mursidi, Lc	Bhs. Arab/Ta'bir
46	Sri Widayati, S Pd	Ketrampilan	105	Ratna Mulia Ulfah,SPd	Matematika
48	Siti Maemunah, S Pd	B. Inggris	106	Ardian Achmad Said,SPd	Sosiologi/BP
50	Abdul Mutholib,M Ag	Qurdis	107	Hendrik Budiyo,SPdSi	Matematika
51	Aris Mustafa, S Ag, M Pd I	Aqidah Akhlaq	108	Rifmianto Ngadimin,Lc	Tafsir/Akhlaq/Tahfidz
52	Drs. H A Wardimin, M.E Sy	Ekonomi/Akt	109	Fuad Ihsan Mubarak	Seni budaya/ KWU
53	Dra. Sri Suryani Mutikhah	Aqidah Akhlaq	110	Moh Roslan Saleh,SPdI	Qur'an Hadits
54	Dra. Tatik Budi Raharti	Sejarah	111	Fahmi Akbar,Lc	Bhs Arab
55	Hikmawati Maria K, S Pd	Geografi	112	Prihantoro Eko Sulistywo,MPd	Fisika
56	Nuraini Kusumastuti, S Pd	Matematika	113	Lu'luil Nasiah,Lc	Bhs Inggris
57	Suyatmi, S Pd	PKn	114	Winda Laili Kurnia R, SPd	Bhs Inggris/KWU
58	Siti Nurjanah, S Ag, M PdI	Bhs Arab	115	Ullya Fathul Izza,SPd	Matematika
60	Noenoek Andrijanti,M Pd	Matematika	116	Nindya Ayu Astarika S,SPd	BP
61	Mulyono, S Pd	B. Indonesia	117	Abdul Rozaq,SPdI	SKI
62	Tri Budiani, SPd	Ekonomi/Akt	118	Novan Eko Prasetyo,SPd	Sosiologi/Sejarah
63	Yunita Budi Cahyani,M Pd	B. Inggris	120	IEC	Bimbel Bhs Inggris
64	Luqman, Lc	Hadist IH/Nasi'in	121	Tiem Cambridge	Mat, Fisika, Kimia
65	Suharsana, SPd	BP	122	Surya Mentari	Bimbel Biologi
66	Suharno, SHI	Bhs.Arab			

Hari		RABU / KLAS X													RABU / KLAS XI													RABU / KLAS XII												
Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	
1	64	80	68	107	39	42	75	83	106	86	92	21	70	118	50	19	57	61	117	53	112	10	14	110	62	81	34	67	20	88	35	26	73	9	30	72	108	84	41	
2	102	64	80	68	39	42	107	83	106	86	92	5	70	67	50	19	110	61	53	10	112	100	14	109	62	73	34	89	20	28	88	26	38	9	43	57	72	84	41	
3	102	64	87	42	53	76	107	117	110	83	21	5	108	67	70	23	112	57	7	9	60	100	71	55	92	54	88	89	34	28	51	24	38	41	43	17	72	109	68	
4	70	102	39	42	80	76	97	54	21	83	118	77	108	93	89	23	112	88	7	9	60	110	71	55	92	87	66	64	34	73	57	24	109	41	95	68	4	52	72	
5	70	102	39	53	107	80	97	114	21	100	106	77	63	93	89	112	76	23	92	14	57	18	62	71	54	87	66	64	81	17	29	7	9	24	95	88	4	52	72	
6	108	88	97	39	93	107	110	21	80	100	117	106	67	102	84	112	38	23	92	14	68	18	62	54	53	118	20	50	81	17	29	7	9	24	4	98	30	71	52	
7	108	70	97	39	93	107	37	80	114	117	54	18	67	81	84	110	38	14	76	92	53	109	55	87	100	118	48	88	63	57	24	29	71	17	73	4	95	68	52	
8	77	70	100	93	97	39	37	110	54	106	18	30	64	81	80	76	60	7	9	92	23	62	55	87	109	53	48	71	67	108	24	29	35	17	84	4	95	88	115	
9	77	87	100	93	97	39	80	118	54	106	18	30	104	81	67	68	60	7	9	117	23	62	110	53	71	66	103	84	50	112	29	35	122	48	72	52	115	4	55	
10	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			104	67	84	121	121	121	101	76	38	37	102	62	ws		50	103	26	35	60	122	29	48	115	55	4	72	30	
11	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			67	104	81	121	121	121	76	101	38	37	102	62	ws		20	108	103	9	122	29	35	60	55	115	30	39	48	

Hari		KAMIS / KLAS X													KAMIS / KLAS XI													KAMIS / KLAS XII												
Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	
1	34	93	61	97	8	67	22	85	86	118	110	117	105	64	107	7	42	60	57	10	14	92	53	83	81	69	50	80	70	58	91	88	108	16	55	41	68	73	84	
2	34	93	76	97	8	73	7	100	86	22	106	91	105	87	107	16	42	60	14	57	110	92	54	83	69	52	50	67	63	71	109	51	29	88	55	41	17	28	84	
3	93	50	97	75	112	61	7	100	83	102	91	54	89	87	20	80	68	16	14	42	40	57	10	105	101	52	64	35	63	41	73	43	88	6	51	109	17	28	71	
4	93	50	97	75	112	91	100	86	83	102	53	80	89	70	64	60	14	68	110	42	40	54	10	105	118	71	35	63	95	41	108	43	58	6	88	16	52	51	48	
5	64	101	8	91	97	69	61	86	102	54	22	100	88	70	63	60	16	40	10	81	76	73	87	117	118	71	35	20	95	29	28	6	51	7	24	72	52	43	48	
6	64	101	8	80	22	69	76	106	85	54	102	100	93	88	63	81	51	40	91	68	117	118	87	73	57	53	67	20	50	29	28	6	17	58	24	71	55	43	98	
7	101	108	67	69	68	97	76	53	22	ws	80	92	93	20	87	40	61	110	60	56	10	118	105	81	ws	100	95	48	50	35	17	57	91	73	84	28	55	72	88	
8	101	108	69	114	76	97	53	75	93	ws	86	92	80	20	87	40	61	19	60	56	91	14	105	118	ws	100	95	48	43	35	17	109	57	71	68	28	88	72	51	
9	102	90	69	22	76	87	91	75	93	ws	86	53	81	104	84	88	73	19	68	110	58	14	100	54	ws	57	67	70	50	29	24	112	8	122	48	61	55	56	52	
10	90	81	120	120	120	97	105	86	114	ws			111	104	108	120	120	120	101	107	76	102	69	113	ws		50	67	70	122	24	17	112	61	48	28	72	55	56	
11	81	102	120	120	120	97	105	86	114	ws			104	90	84	120	120	120	40	107	101	55	69	113	ws		70	50	67	75	112	60	17	8	61	28	56	52	10	

Hari Jam	JUM'AT / KLAS X															JUM'AT / KLAS XI															JUM'AT / KLAS XII														
	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5						
1	86	64	22	8	80	107	68	117	106	21	83	101	34	78	111	61	110	14	16	40	56	42	81	53	10	105	43	99	88	7	23	66	35	115	72	73	41	26	57						
2	86	87	107	8	75	68	39	5	91	18	83	101	34	78	111	61	57	14	58	40	56	42	110	100	10	105	88	99	80	7	23	9	35	29	72	43	41	26	16						
3	80	87	91	100	53	8	39	5	54	93	101	30	78	111	88	34	40	68	42	16	73	10	55	23	117	41	63	50	99	51	9	17	58	35	57	43	28	61	4						
4	87	81	75	100	91	8	107	21	53	93	101	30	78	111	63	34	40	88	42	58	57	10	55	23	22	41	20	50	99	17	9	29	16	51	43	52	28	61	4						
5	37	81	68	61	69	75	93	91	5	106	18	110	20	80	78	51	88	58	112	7	16	53	14	101	100	10	67	64	48	6	8	29	28	38	17	52	72	55	43						
6	37	67	33	111	69	75	93	80	5	110	117	106	64	63	78	14	58	51	112	7	53	81	57	10	100	54	87	88	48	6	8	91	28	38	17	4	72	55	43						
7																																													
8																																													
9																											99	50	35																
10																											35	99	108																
11																											108	35	99																

Hari Jam	SABTU / KLAS X															SABTU / KLAS XI															SABTU / KLAS XII														
	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5						
1	111	37	93	80	33	61	42	39	18	21	22	106	84	107	118	110	56	92	58	60	117	105	83	62	69	101	99	34	70	115	26	35	9	17	41	30	16	108	109						
2	111	37	93	76	61	5	42	39	118	114	21	102	84	107	89	38	56	92	19	60	110	105	83	62	22	117	99	34	70	66	26	35	7	58	41	30	71	16	28						
3	101	111	37	107	42	5	77	18	80	102	21	83	118	99	89	38	60	110	19	58	92	16	117	105	62	22	108	70	35	26	66	41	7	9	109	71	17	84	28						
4	101	111	37	107	42	22	80	106	21	77	102	83	123	99	93	56	60	76	117	38	92	71	118	105	62	69	108	70	35	26	16	41	95	28	98	84	115	4	61						
5	70	101	77	37	107	114	22	106	86	5	102	21	99	94	93	56	92	9	110	38	58	71	118	18	105	69	80	35	66	109	17	16	95	28	108	98	30	4							
6	70	101	76	37	107	33	117	93	86	5	77	22	99	84	102	58	92	9	56	19	38	118	62	18	105	109	71	35	89	16	66	108	17	7	4	26	30	95							
7	27	86	76	69	37	80	33	93	22	101	5	117	111	84	94	7	58	61	56	19	38	110	62	92	18	118	35	108	89	9	71	66	17	109	4	26	98	95							
8	94	86	80	61	37	93	76	77	117	101	5	118	111	89	99	58	7	56	38	110	19	4	105	92	18	62	70	108	71	9	35	28	26	95	84	17	109	98							
9	118	94	61	33	111	93	76	22	77	80	106	114	101	89	99	58	7	56	38	117	19	4	105	110	71	62	70	66	109	98	35	28	26	95	16	17	84	30							
10																																													
11																																													

Mengetahui
Kepala MAN 1 Surakarta

Drs. H. SLAMET BUDIYONO, MPd
NIP. 196511111994031013

Hari	RABU / KLAS X											RABU / KLAS XI											RABU / KLAS XII																
	Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4
1	64	80	68	107	39	42	75	83	106	86	92	21	70	118	50	19	57	61	117	53	112	10	14	110	62	81	34	67	20	88	35	26	73	9	30	72	108	84	41
2	102	64	80	68	39	42	107	83	106	86	92	5	70	67	50	19	110	61	53	10	112	100	14	109	62	73	34	89	20	28	88	26	38	9	43	57	72	84	41
3	102	64	87	42	53	76	107	117	110	83	21	5	108	67	70	23	112	57	7	9	60	100	71	55	92	54	88	89	34	28	51	24	38	41	43	17	72	109	68
4	70	102	39	42	80	76	97	54	21	83	118	77	108	93	89	23	112	88	7	9	60	110	71	55	92	87	66	64	34	73	57	24	109	41	95	68	4	52	72
5	70	102	39	53	107	80	97	114	21	100	106	77	63	93	89	112	76	23	92	14	57	18	62	71	54	87	66	64	81	17	29	7	9	24	95	88	4	52	72
6	108	88	97	39	93	107	110	21	80	100	117	106	67	102	84	112	38	23	92	14	68	18	62	54	53	118	20	50	81	17	29	7	9	24	4	98	30	71	52
7	108	70	97	39	93	107	37	80	114	117	54	18	67	81	84	110	38	14	76	92	53	109	55	87	100	118	48	88	63	57	24	29	71	17	73	4	95	68	52
8	77	70	100	93	97	39	37	110	54	106	18	30	64	81	80	76	60	7	9	92	23	62	55	87	109	53	48	71	67	108	24	29	35	17	84	4	95	88	115
9	77	87	100	93	97	39	80	118	54	106	18	30	104	81	67	68	60	7	9	117	23	62	110	53	71	66	103	84	50	112	29	35	122	48	72	52	115	4	55
10	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			104	67	84	121	121	121	101	76	38	37	102	62	ws		50	103	26	35	60	122	29	48	115	55	4	72	30
11	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			67	104	81	121	121	121	76	101	38	37	102	62	ws		20	108	103	9	122	29	35	60	55	115	30	39	48

Hari	KAMIS / KLAS X											KAMIS / KLAS XI											KAMIS / KLAS XII																
	Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4
1	34	93	61	97	8	67	22	85	86	118	110	117	105	64	107	7	42	60	57	10	14	92	53	83	81	69	50	80	70	58	91	88	108	16	55	41	68	73	84
2	34	93	76	97	8	73	7	100	86	22	106	91	105	87	107	16	42	60	14	57	110	92	54	83	69	52	50	67	63	71	109	51	29	88	55	41	17	28	84
3	93	50	97	75	112	61	7	100	83	102	91	54	89	87	20	80	68	16	14	42	40	57	10	105	101	52	64	35	63	41	73	43	88	6	51	109	17	28	71
4	93	50	97	75	112	91	100	86	83	102	53	80	89	70	64	60	14	68	110	42	40	54	10	105	118	71	35	63	95	41	108	43	58	6	88	16	52	51	48
5	64	101	8	91	97	69	61	86	102	54	22	100	88	70	63	60	16	40	10	81	76	73	87	117	118	71	35	20	95	29	28	6	51	7	24	72	52	43	48
6	64	101	8	80	22	69	76	106	85	54	102	100	93	88	63	81	51	40	91	68	117	118	87	73	57	53	67	20	50	29	28	6	17	58	24	71	55	43	98
7	101	108	67	69	68	97	76	53	22	ws	80	92	93	20	87	40	61	110	60	56	10	118	105	81	ws	100	95	48	50	35	17	57	91	73	84	28	55	72	88
8	101	108	69	114	76	97	53	75	93	ws	86	92	80	20	87	40	61	19	60	56	91	14	105	118	ws	100	95	48	43	35	17	109	57	71	68	28	88	72	51
9	102	90	69	22	76	87	91	75	93	ws	86	53	81	104	84	88	73	19	68	110	58	14	100	54	ws	57	67	70	50	29	24	112	8	122	48	61	55	56	52
10	90	81	120	120	120	97	105	86	114	ws			111	104	108	120	120	120	101	107	76	102	69	113	ws		50	67	70	122	24	17	112	61	48	28	72	55	56
11	81	102	120	120	120	97	105	86	114	ws			104	90	84	120	120	120	40	107	101	55	69	113	ws		70	50	67	75	112	60	17	8	61	28	56	52	10

Hari	RABU / KLAS X											RABU / KLAS XI											RABU / KLAS XII																
	Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4
1	64	80	68	107	39	42	75	83	106	86	92	21	70	118	50	19	57	61	117	53	112	10	14	110	62	81	34	67	20	88	35	26	73	9	30	72	108	84	41
2	102	64	80	68	39	42	107	83	106	86	92	5	70	67	50	19	110	61	53	10	112	100	14	109	62	73	34	89	20	28	88	26	38	9	43	57	72	84	41
3	102	64	87	42	53	76	107	117	110	83	21	5	108	67	70	23	112	57	7	9	60	100	71	55	92	54	88	89	34	28	51	24	38	41	43	17	72	109	68
4	70	102	39	42	80	76	97	54	21	83	118	77	108	93	89	23	112	88	7	9	60	110	71	55	92	87	66	64	34	73	57	24	109	41	95	68	4	52	72
5	70	102	39	53	107	80	97	114	21	100	106	77	63	93	89	112	76	23	92	14	57	18	62	71	54	87	66	64	81	17	29	7	9	24	95	88	4	52	72
6	108	88	97	39	93	107	110	21	80	100	117	106	67	102	84	112	38	23	92	14	68	18	62	54	53	118	20	50	81	17	29	7	9	24	4	98	30	71	52
7	108	70	97	39	93	107	37	80	114	117	54	18	67	81	84	110	38	14	76	92	53	109	55	87	100	118	48	88	63	57	24	29	71	17	73	4	95	68	52
8	77	70	100	93	97	39	37	110	54	106	18	30	64	81	80	76	60	7	9	92	23	62	55	87	109	53	48	71	67	108	24	29	35	17	84	4	95	88	115
9	77	87	100	93	97	39	80	118	54	106	18	30	104	81	67	68	60	7	9	117	23	62	110	53	71	66	103	84	50	112	29	35	122	48	72	52	115	4	55
10	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			104	67	84	121	121	121	101	76	38	37	102	62	ws		50	103	26	35	60	122	29	48	115	55	4	72	30
11	89	63	112	121	105	107	97	114	86	ws			67	104	81	121	121	121	76	101	38	37	102	62	ws		20	108	103	9	122	29	35	60	55	115	30	39	48

Hari	KAMIS / KLAS X											KAMIS / KLAS XI											KAMIS / KLAS XII																
	Jam	Pa	Pi	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	Pa	Pi-1	Pi-2	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	S-4
1	34	93	61	97	8	67	22	85	86	118	110	117	105	64	107	7	42	60	57	10	14	92	53	83	81	69	50	80	70	58	91	88	108	16	55	41	68	73	84
2	34	93	76	97	8	73	7	100	86	22	106	91	105	87	107	16	42	60	14	57	110	92	54	83	69	52	50	67	63	71	109	51	29	88	55	41	17	28	84
3	93	50	97	75	112	61	7	100	83	102	91	54	89	87	20	80	68	16	14	42	40	57	10	105	101	52	64	35	63	41	73	43	88	6	51	109	17	28	71
4	93	50	97	75	112	91	100	86	83	102	53	80	89	70	64	60	14	68	110	42	40	54	10	105	118	71	35	63	95	41	108	43	58	6	88	16	52	51	48
5	64	101	8	91	97	69	61	86	102	54	22	100	88	70	63	60	16	40	10	81	76	73	87	117	118	71	35	20	95	29	28	6	51	7	24	72	52	43	48
6	64	101	8	80	22	69	76	106	85	54	102	100	93	88	63	81	51	40	91	68	117	118	87	73	57	53	67	20	50	29	28	6	17	58	24	71	55	43	98
7	101	108	67	69	68	97	76	53	22	ws	80	92	93	20	87	40	61	110	60	56	10	118	105	81	ws	100	95	48	50	35	17	57	91	73	84	28	55	72	88
8	101	108	69	114	76	97	53	75	93	ws	86	92	80	20	87	40	61	19	60	56	91	14	105	118	ws	100	95	48	43	35	17	109	57	71	68	28	88	72	51
9	102	90	69	22	76	87	91	75	93	ws	86	53	81	104	84	88	73	19	68	110	58	14	100	54	ws	57	67	70	50	29	24	112	8	122	48	61	55	56	52
10	90	81	120	120	120	97	105	86	114	ws			111	104	108	120	120	120	101	107	76	102	69	113	ws		50	67	70	122	24	17	112	61	48	28	72	55	56
11	81	102	120	120	120	97	105	86	114	ws			104	90	84	120	120	120	40	107	101	55	69	113	ws		70	50	67	75	112	60	17	8	61	28	56	52	10

Lampiran 07**Daftar Siswa Kelas XI*****Kelas XI Agama***

NOMOR		N A M A	L/P	Nilai Praktek Demosntrasi
0	Induk			
1	14106	Apriliani Rosiata Dewi	P	84
2	14107	Arini Silma Kaffa	P	86
3	14108	Ayu hakimah Azizah	P	84
4	14109	Faizah Haniffiani	P	86
5	14110	Hilda Aninun Nafisah	P	86
6	14111	Julidar Alfi Ulinuh	P	84
7	14112	Kalimaya Qolbi Sani	P	86
8	14113	Latfah Sabilil Fauziati	P	84
9	14114	Liopi Purwati	P	84
10	14115	Mutiara Latifah Tsani	P	84
11	14116	Putri Isa Maharani	P	84
12	14117	Nabila Ayu khorifatunisa	P	84
13	14118	Nadja Haliza Arafani	P	84
14	14119	Nisrina Atikah	P	86
15	14120	Nur Mahmudah Insani	P	86
16	14121	Nuru Salsabila	P	84
17	14122	Rahmadani budiarti	P	84
18	14124	Ratih kusumanigrum	P	84
19	14125	Rayhana Robi rodiyah	P	84
20	14126	Ruliana Fliati Wida	P	84
21	14127	Salma Sonia Jenia Sagiri	P	86
22	14128	Septiani Cipta Pratiwi	P	84
23	14129	Siti Rosidah	P	84
24	14130	Tamara Ali Zahra	P	84
25	14131	Tsania Ahda Indrayani	P	84
26	14132	Zulfa Luqyana Aprilia Basuki	P	84

LAMPIRAN 08

FOTO-FOTO KEGIATAN





Lampiran 09

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Imam Singgih Romadhoni
Nama panggilan : Singgih
Jenis kelamin : Laki-Laki
TTL : Boyolali, 26 Februari 1996
No. Telp : 085802738953
Alamat : Pilangsari, Potronayan 05/01 Nogosari, Boyolali

B. Pendidikan Formal

2001-2002 : TK AB Aisiyah, Potronayan, Nogosari
2003-2008 : MIM 1 Potronayan
2009-2011 : MTS Negeri 06 Boyolali.
2012-2014 : MAN 1 Surakarta

C. Pengalaman Organisasi

- a. PMR MAN 1 Surakarta
- b. Kopma IAIN Surakarta